

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang cukup berperan dalam menumbuh kembangkan perekonomian Indonesia. Koperasi merupakan usaha gerakan rakyat yang berdasarkan pada asas kekeluargaan. Saat ini koperasi di Indonesia sudah berkembang cukup pesat, hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya jenis koperasi yang didirikan. Perkembangan koperasi yang semakin pesat pun dipengaruhi oleh masyarakat yang semakin mengetahui manfaat dari adanya koperasi yang dapat membantu perekonomian serta mengembangkan kreatifitas masing-masing anggota. Koperasi dalam kegiatannya memiliki dua karakter yang khas yaitu bersifat ekonomi dan berwatak sosial, artinya meskipun dalam pokok usahanya berprinsip ekonomi, koperasi tetap mementingkan pendidikan pengkoperasian bagi anggota dan juga masyarakat (Anoraga dan Widiyanti, 2002:17). Jenis-jenis koperasi pun sangat beragam, salah satunya adalah serba usaha. Dimana koperasi ini tidak hanya terdiri dari satu unit pelayanan saja namun terdiri dari beberapa jenis unit pelayanan salah satunya adalah unit simpan pinjam. Namun ada juga jenis koperasi yang bergerak dalam beberapa unit pelayanan.

Pada dasarnya lembaga koperasi sejak awal diperkenalkan di Indonesia memang sudah diarahkan untuk berpihak kepada kepentingan ekonomi rakyat yang dikenal sebagai golongan ekonomi lemah. Strata ini biasanya berasal dari kelompok masyarakat kelas menengah kebawah. Eksistensi koperasi memang

merupakan suatu fenomena tersendiri, sebab tidak satu lembaga sejenis lainnya yang mampu menyamainya, tetapi sekaligus diharapkan menjadi penyeimbang terhadap pilar ekonomi lainnya. Lembaga koperasi oleh banyak kalangan, diyakini sangat sesuai dengan budaya dan tata kehidupan bangsa Indonesia. Di dalamnya terkandung muatan menolong diri sendiri, kerjasama untuk kepentingan bersama (gotong royong), dan beberapa esensi moral lainnya. Sangat banyak orang mengetahui tentang koperasi meski belum tentu sama pemahamannya, apalagi juga hanya sebagian kecil dari populasi bangsa ini yang mampu berkoperasi secara benar dan konsisten. Sejak kemerdekaan diraih, organisasi koperasi selalu memperoleh tempat sendiri dalam struktur perekonomian dan mendapatkan perhatian dari pemerintah. Keberadaan koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat ditilik dari sisi usianya pun yang sudah lebih dari 50 tahun berarti sudah relatif matang. Sampai dengan bulan November 2001, misalnya, berdasarkan data Departemen Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM), jumlah koperasi di seluruh Indonesia tercatat sebanyak 103.000 unit lebih, dengan jumlah keanggotaan ada sebanyak 26.000.000 orang. Jumlah itu jika dibanding dengan jumlah koperasi per-Desember 1998 mengalami peningkatan sebanyak dua kali lipat. Jumlah koperasi aktif, juga mengalami perkembangan yang cukup mengembirakan. Jumlah koperasi aktif per-November 2001, sebanyak 96.180 unit (88,14 persen). Hingga tahun 2004 tercatat 130.730, tetapi yang aktif mencapai 28,55%, sedangkan yang menjalankan rapat tahunan anggota (RAT) hanya 35,42% koperasi saja. Data terakhir tahun 2006 ada 138.411 unit dengan anggota 27.042.342 orang akan tetapi yang aktif 94.708 unit dan yang tidak aktif sebesar 43.703 unit

Peran koperasi dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan perekonomian demokrasi ekonomi dengan ciri-ciri : demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan (Departemen Koperasi: 2002). Koperasi tidak hanya sebagai Badan Usaha yang dikelola secara kekeluargaan, namun koperasi harus dikelola dengan baik sehingga dapat menjalankan usaha dalam perekonomian rakyat serta dapat meningkatkan perekonomian secara global. Untuk melihat baik buruknya pengelolaan koperasi yaitu dengan menilai kesehatan koperasi yang menggunakan alat analisis rasio keuangan dan analisis trend.

Dengan menilai laporan keuangan dalam koperasi, maka koperasi dapat mengetahui keberhasilan yang diperoleh pada koperasi. Menilai laporan keuangan pada koperasi penting dilakukan karena dapat mengetahui sejauh mana kinerja keuangan koperasi yang akan dilihat dari tingkat keberhasilan manajemen dan pengurus koperasi dalam mengoperasikan usaha koperasi. Untuk mengetahui kesehatan koperasi, koperasi memerlukan aspek dalam penilaian kesehatan keuangan koperasi, yaitu dengan menggunakan rasio keuangan meliputi: ALR (*Rasio likuiditas Aktiva*), FDR (*financing to deposit ratio*), ROA (*ratio reurun on asset*), ROE (*Ratio reurun on equity*), dan BOPO (ratio biaya).

ALR (*Rasio likuiditas Aktiva*) menurut riyanto (2008:25) menyatakan bahwa likuiditas aktiva merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.likuiditas diukur dengan aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar.koperasi yang memiliki likuiditas sehat paling tidak ,memiliki rasio lancar sebesar 100%. Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban financialnya yang segera harus terpenuhi , dikatakan bahwa perusahaan tersebut

likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak memiliki alat –alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut insolvelabel.

FDR (*financing to deposit ratio*) menurut kamus besar merupakan kemampuan koperasi dalam menyalurkan dana kepada anggota dan calon anggota dibandingkan dengan pihak ketiga. jika FDR kurang dari 100%, menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menyalurkan dana kepada anggota dan calon anggota perlu ditingkatkan.

ROA (*ratio reurun on asset*) menurut hanafi dan halim (2003:27) merupakan kemampuan koperasi untuk menciptakan laba dengan menggunakan shu. jika roa berada kurang dari 4% berarti kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba relatif rendah. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah koperasi telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan

ROE (*Ratio reurun on equity*) menurut Irham Fahmi (2011:137) merupakan rasio yang mengukur kemampuan koperasi memperoleh SHU sebagai jasa terhadap modal sendiri yang diinvestasikan anggota pada koperasi. ROE berada kurang dari 15%, artinya kemampuan untuk memperoleh SHU sebagai jasa terhadap modal relatif rendah. Rasio ini menilai sejauh mana suatu koperasi mempergunakan sumber daya yang dimiliki mampu memberikan laba atas ekuitas.

BOPO (*Ratio biaya*) menurut Lukman D Wijaya, 2000,120) rasio ini untuk mengukur biaya yang dibelanjakan untuk memperoleh pendapatan pada koperasi hasil bopo diatas 80% perlu dikurangi. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien koperasi tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan

adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh koperasi semakin besar. Dengan menggunakan aspek rasio keuangan di atas, yaitu ALR, FDR, ROA, ROE dan BOPO maka analisis kesehatan koperasi bisa dinilai sedangkan untuk melihat perkembangan koperasi maka dapat dilihat dengan analisis trend.

Koperasi Rama tahun 2008-2010 mengalami permasalahan pada aspek permodalan, likuiditas serta rentabilitas pada permodalan yaitu kekurangan dana karena kurangnya inisiatif dan upaya sendiri dalam meningkatkan permodalan, maka dari itu koperasi Rama akan meningkatkan perkembangan usaha koperasi dan meningkatkan SHU sebesar mungkin serta meningkatkan kinerja koperasi agar lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan permodalan koperasinya. Karena saat ini masih banyak yang ketergantungan pada subsidi atau sokongan permodalan yang berasal dari pemerintah. Untuk itu koperasi Rama akan membentuk hubungan kerja yang baik antara pengurus, pengawas maupun pembina dalam bentuk koordinasi dan konsultasi dalam rangka meningkatkan kegiatan koperasi. Sedangkan ditinjau dari aspek likuiditas dan rentabilitas koperasi Rama juga mengalami permasalahan. Koperasi Rama difokuskan pada upaya kesehatan koperasi dengan meningkatkan aspek permodalan, likuiditas serta rentabilitas selama periode 2011-2015.

Kesehatan koperasi Rama dapat dilihat dari analisis trend untuk mengetahui naik turunnya perkembangan koperasi sehingga mampu memproksikan penilaian koperasi apakah baik atau buruk sesuai dengan ketentuan koperasi berpestasi. Analisis trend (garis trend) atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Pengertian dari trend yang dikemukakan oleh Sudarsono dan Edilius (2004) dalam koperasi Rama penilaian

kesehatan harus ditentukan dari tahun ketahun sehingga dapat mengetahui baik atau buruknya keadaan koperasi Rama.

Terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perhitungan dan penilaian kesehatan koperasi menggunakan analisis rasio keuangan. Penelitian Nining Purmaningsih(2010) menunjukkan bahwa rasio keuangan yang ditinjau dari current ratio dan cash ratio sangat berbeda ,current ratio berada diatas ratio standar dalam hal ini menunjukkan kemampuan koperasi baik dalam menyelesaikan jangka pendek ,sedangkan cash ratio menunjukkan rata rata angka ratio dibawah nilai standart dalam hal ini maka kas tidak menguntungkan koperasi jika diperlukan kas untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Firdaus (2009) membuktikan bahwa tingkat likuiditas yang \capai oleh koperasi dengan menggunakan current ratio dan quick ratio sudah cukup baik.

Dari penelitian diatas ada pendapat yang beda serta masalah pada koperasi Rama dapat diketahui adanya ketidakstabilan dalam rasio keuangan pada koperasi maka penulis mengambil judul “ **Analisis Rasio Keuangan dan Analisis Trend untuk Memperhitungkan Kesehatan Koperasi Rama Kota Salatiga (periode 2011-2015) ”**

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Sesuai dengan judul penelitian yang telah dirumuskan diatas ,maka masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

Bagaimakah tingkat kesehatan koperasi RAMA melalui analisis rasio diatas pada kurun waktu 2011-2015 serta dilihat dengan menggunakan garis trend

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan koperasi rama dengan menggunakan analisis rasio yang meliputi aspek permodalan, likuiditas dan rentabilitas.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

#### 1. Manfaat secara teoritis

Untuk memberikan tambahan informasi bagi pembaca dan bahan rujukan penelitian yang akan membanggakan penelitian sejenis

#### 2. Bagi kalangan praktisi KSPS BMT RAMA atau pihak yang terkait didalamnya, peneliti diharapkan dapat memberikan informasi yang dinilai dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan koperasi rama pada kurun waktu 5 tahun.

#### 3. Dapat memberikan input khususnya bagi jurusan ekonomi manajemen dan bisnis di UNDARIS ungaran semarang dan bagi pendidik pada umumnya

#### 4. Dapat memberikan pengetahuan bagi penulis pribadi sebagai sarjana lulusan perguruan tinggi UNDARIS ungaran semarang, yang tentu nantinya akan terjun ke dalam dunia nyata ditengah-tengah masyarakat dengan segudang masalah yang ada didalamnya.

### **E. DEFINISI OPERASIONAL**

Rasio Keuangan adalah alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Dalam hal ini maka rasio keuangan koperasi yang digunakan untuk mengukur kesehatan dapat diukur dengan:

1. ALR (*Rasio likuiditas aktiva*) yaitu mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dilihat dengan rumus :
2. FDR (*Financing to Deposit ratio*) akan mengukur kemampuan koperasi dalam menyalurkan dana kepada anggota dan calon anggota dibandingkan dengan pihak ketiga.:
3. ROA (*Retrun on asset*) yaitu rasio koperasi untuk menciptakan laba dengan menggunakan hasil usaha /SHU
4. ROE : rasio yang mengukur kemampuan koperasi memperoleh SHU sebagai jasa terhadap modal sendiri yang diinvestasikan anggota pada koperasi.dapat
5. BOPO yaitu ratio yang mengukur biaya yang dibelanjakan untuk memperoleh pendapatan BOPO .
6. Analisis Trend (garis trend)

Analisis trend merupakan analisis laporan keuangan yang digunakan dalam presentase tertentu dalam koperasi Rama penilaian kesehatan harus ditentukan dari tahun ke tahun sehingga dapat mengetahui baik atau buruknya keadaan koperasi Rama. Hasil dari penilian kesehatan koperasi rama dapat dilihat melalui grafik trend atau garis trend selama periode 5 tahun

**Tabel 1.1 Indikator Aspek Untuk Menilai Kesehatan Koperasi Rama**

No	Indikator	Rumus (%)
1	Aspek Likuiditas a. Rasio likuiditas aktiva  b. Financing to deposit ratio	a. $ALR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100$  b. $FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100$
2	Aspek Permodalan  a. Retrun on equity	a. $ROE = \frac{\text{Sisa hasil usaha}}{\text{Modal}} \times 100$
3	Aspek Rentabilitas  b. Retrun on asset  c. Biaya operasional	a. $ROA = \frac{\text{Sisa hasil usaha}}{\text{Total asset}} \times 100$  b. $BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Hasil operasional}} \times 100$

Sumber : data yang diolah

## F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penyusunan skripsi yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan

### BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi mengenai landasan teori penunjang penelitian, penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pikir serta analisis kinerja dan rasio pada koperasi yang diteliti

### BAB III METODE PENELITIAN

Menyajikan data penelitian berupa deskripsi data berkenaan dengan variabel yang diteliti secara objektif, tidak tercampur dengan opini penulis

#### **BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Merupakan penjabaran umum dari temuan – temuan ,analisa hasil deskriptif dan gambaran umum sebagai pemecahan masalah sesuai dengan yang telah dijabarkan dalam rumusan masalah

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan hasil akhir dari kesimpulan dan Saran atau rekomendasi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pengertian Koperasi**

Koperasi merupakan sebuah badan usaha yang memiliki anggota dan setiap orangnya memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang memiliki prinsip kopeasi dan berdasar pada ekonomi rakyat sesuai dengan asas kekeluargaan yang tecantum pada undang nomor 17 tahun 2017 (UU No 17 2017) sedangkan definisi koperasi menurut Hatta koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong semangat tolong-menolong didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan “seseorang buat semua dan semua buat seorang”(bapak koperasi indonesia)

Fungsi dan peran koperasi secara umum menurut undang-undang no 25 tahun 1992 pasal 4 dijelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi sebagai berikut :

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya
- b. Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan ekonomi nasional dengan koperasi sebagai soko-gurunya

## **2. Tujuan koperasi**

Dalam UU. No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 3 disebutkan koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan anggota khususnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Menurut Sitio Dan Tamba (2001), tujuan koperasi sendiri dibedakan dua macam, yaitu tujuan umum yang mana sesuai dengan UU No 25 tahun 1992 yang sudah disebutkan diatas sedangkan tujuan sementara koperasi adalah tujuan yang biasanya berkaitan dengan macam-koperasi seperti koperasi produksi, konsumsi, dan koperasi kredit

## **3. Prinsip-prinsip Koperasi**

Perbedaan antara koperasi dengan bentuk usaha lainnya tidak hanya pada landasan dan asas koperasi, tetapi juga pada prinsip-prinsip pengelolaan koperasi dan usaha yang dianutnya. Prinsip-prinsip koperasi biasanya mengatur hubungan anggota koperasi dengan koperasi, hubungan antara sesama anggota koperasi dan prinsip koperasi yang berlandaskan kekeluargaan.

Penyusunan prinsip-prinsip koperasi di Indonesia tidak terlepas dari sejarah perkembangan prinsip koperasi internasional. Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 5 ayat 1 UU No.25/1992 dalam (Rudianto, 2010:4) prinsip-prinsip koperasi sebagai berikut:

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis
- 3) Pembagian sisa hasil usaha yang dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa masing-masing anggota.
- 4) Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal.

#### 5) Kemandirian

Berdasarkan prinsip-prinsip koperasi di atas, koperasi yang akan menjadi anggota koperasi tidak boleh dipaksa oleh orang lain untuk menjadi anggota koperasi sehingga anggota koperasi secara sukarela untuk menjadi anggota koperasi. Dalam pengambilan keputusan dikoperasi, anggota harus diikutsertakan dalam pengambilan keputusan karena anggota koperasi juga penting dalam koperasi, pengambilan keputusan harus diputuskan secara demokratis karena untuk mengembangkan koperasi. Koperasi tidak menggunakan istilah laba atau keuntungan untuk menunjukkan selisih antara penghasilan yang diterima selama periode tertentu serta jasa anggota. Selisih itu disebut dengan sisa hasil usaha (SHU),

koperasi dalam pembagian sisa hasil usaha (SHU) harus didasarkan pada kontribusi dan jasa para anggota koperasi. Koperasi dalam pemberian balas jasa terbatas pada modal, modal pada koperasi yang rendah memungkinkan pemberian balas jasa juga rendah, sehingga koperasi mendorong rasa kesetiakawanan untuk mengerti kondisi koperasi serta koperasi mendorong semangat untuk memajukan dan mengembangkan koperasi. Koperasi untuk mencapai kemandirian harus memperjuangkan kepentingan untuk meningkatkan koperasi di kalangan masyarakat serta kesejahteraan perekonomian, karena koperasi merupakan badan usaha yang membantu perkembangan perekonomian nasional.

#### **4. Jenis-jenis Koperasi**

Dilihat dari bidang usaha dan jenis anggotanya, koperasi dikelompokkan menjadi 4 jenis. Menurut PSAK No.27 tahun 2007 dalam (Rudianto,2010:5 )koperasi dapat dikelompokkan kedalam beberapa jenis, antara lain:

- 1) Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya.
- 2) Koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa.
- 3) Koperasi pemasaran adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen atau pemilik barang atau penyedia jasa.
- 4) Koperasi produsen adalah koperasi yang para anggotanya tidak memiliki badan usaha sendiri tetapi bekerja sama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa.

Berdasarkan pendapat di atas, jenis koperasi dapat dibedakan menurut jasa yang diberikan, koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang memberikan pinjaman kepada anggotanya jika memerlukan bantuan dana dan menyediakan dana untuk para anggota jika memerlukan dana, koperasi ini sangat menguntungkan untuk anggota koperasi, karena tidak kesulitan dalam meminjam bantuan dana. Koperasi ini juga menyediakan pinjaman untuk masyarakat dengan jaminan yang disepakati dengan pengurus koperasi.

Koperasi konsumen adalah koperasi yang melayani pembelian dan melakukan pembelian produk yang dipasarkan. Jenis barang yang akan dilayani koperasi konsumen tergantung dengan modal yang dimiliki oleh koperasi serta kebutuhan anggota yang akan dipenuhi. Seperti contoh : koperasi yang mengelola swalayan, toko, mini market, dll. Koperasi konsumen menyediakan barang yang diperlukan masyarakat maupun anggota koperasi. Harga disesuaikan dengan harga pasar, keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk penambahan modal koperasi

Koperasi pemasaran adalah koperasi yang kegiatannya untuk memasarkan produk yang dihasilkan para anggota koperasi. Anggota koperasi sangat terbantu dengan menjadi anggota koperasi pemasaran, karena anggota koperasi dapat memasarkan barang yang diproduksi secara individual dan dipasarkan oleh koperasi. Koperasi pemasaran ini menguntungkan anggota koperasi dan koperasi itu sendiri karena dengan koperasi pemasaran, para anggota koperasi yang akan memasarkan produknya tidak akan merasa kesulitan dan hasil yang diperoleh menguntungkan. Dari segi koperasi juga membantu mengurangi keterlibatan pedagang perantara dalam memasarkan produk-produk yang dihasilkan oleh anggota koperasi, karena anggota koperasi mengetahui pendapatan yang diperoleh dari penjualan produknya.

Koperasi produsen adalah koperasi yang kegiatannya bekerjasama dalam koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa. Kegiatan koperasi produsen menyediakan, mengoperasikan, mengelola produk yang dihasilkan serta memasarkan produk yang dihasilkan. Koperasi produsen menguntungkan karena koperasi menyatukan kemampuan dan modal yang dimiliki oleh anggota koperasi guna menghasilkan produk yang akan dihasilkan melalui badan usaha yang mereka kelola dan miliki sendiri.

## **5. Modal Koperasi**

Menurut Rudianto (2010:6-7) modal koperasi terdiri dari :

- 1) Modal anggota sebagai sumber pembelanjaan usaha yang berasal dari setoran para anggota. Setoran anggota koperasi dikelompokkan menjadi 3 antara lain
  - a) Simpanan pokok adalah jumlah nilai uang tertentu yang samabanyaknya yang harus disetorkan oleh setiap anggota pada waktu masuk menjadi

anggota koperasi. Jenis simpanan ini tidak dapat diambil kembali selama orang tersebut masih menjadi anggota koperasi.

- b) Simpanan wajib adalah jumlah nilai uang tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu seperti sebulan sekali. Jenis simpanan ini dapat diambil kembali dengan cara yang diatur lebih lanjut dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan keputusan rapat anggota. Simpanan sukarela adalah jumlah tertentu yang diserahkan oleh anggota atau bukan anggota kepada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan. Simpanan sukarela tidak dapat dikelompokkan sebagai modal anggota koperasi dalam koperasi tetapi dikelompokkan sebagai utang jangka pendek.
- 2) Modal sumbangan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah dan tidak mengikat.
  - 3) Modal penyertaan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan dalam meningkatkan usaha koperasi.
  - 4) Cadangan adalah bagian dari sisa hasil usaha (SHU) yang disisihkan oleh koperasi untuk suatu tujuan tertentu sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota.
  - 5) Sisa hasil usaha (SHU) adalah selisih antara penghasilan yang diterima koperasi selama periode tertentu dengan pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan simpanan pokok adalah simpanan yang tidak dapat diambil selama anggota koperasi belum keluar

menjadi anggota koperasi karena simpanan ini diberikan kepada anggota koperasi jika anggota koperasi keluar dari koperasi.

Simpanan wajib adalah simpanan yang harus dibayar oleh anggota koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, setiap sebulan sekali dan sesuai dengan ketentuan pengurus koperasi. Simpanan wajib ini dapat diambil sesuai dengan anggaran dasar yang tersedia dalam koperasi, kesepakatan yang sesuai dengan rapat anggota koperasi serta pengurus koperasi. Simpanan sukarela tidak termasuk dalam modal koperasi karena simpanan tersebut diserahkan anggota koperasi atau bukan anggota koperasi kepada koperasi sebagai simpanan dan simpanan ini dapat diambil setiap saat sesuai keinginan anggota koperasi yang menyerahkan. Simpanan sukarela termasuk hutang jangka pendek.

Modal sumbangan adalah dana yang diberikan oleh anggota koperasi secara sukarela yang bersifat hibah untuk koperasi. Modal sumbangan dapat meningkatkan modal yang ada di koperasi serta meningkatkan keuntungan kemajuan koperasi lebih baik lagi. Modal sumbangan bersifat tidak mengikat karena modal sumbangan diberikan secara sukarela tidak mematok dana untuk diserahkan kepada koperasi.

Modal penyertaan adalah uang atau barang yang diserahkan untuk digunakan sebagai modal dalam membantu perkembangan koperasi di masa depan. Modal penyertaan ditanamkan oleh pemodal atau anggota koperasi untuk menambah modal koperasi.

Dana cadangan adalah bagian dari sisa hasil usaha (SHU) yang disisihkan untuk memupuk dan menambah modal sendiri dalam koperasi. Dana cadangan dapat digunakan untuk menutupi kerugian koperasi jika

koperasi mengalami kerugian dalam operasional kegiatannya serta jaminan koperasi di masa datang yang akan digunakan untuk mengembangkan koperasi, seperti perluasan usaha koperasi. Dana cadangan ditetapkan dan disesuaikan dalam rapat anggota dan pengurus koperasi

Sisa hasil usaha (SHU) adalah selisih antara penghasilan yang diterima koperasi selama periode tertentu dengan pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan dalam SHU. SHU dibagikan kembali kepada anggota sesuai dengan jasa masing-masing anggota dalam memanfaatkan pelayanan koperasi serta dalam mengembangkan kegiatan koperasi. SHU bisa disisihkan untuk dana cadangan yang berfungsi untuk membantu mengembangkan koperasi yang sesuai dengan kebutuhan serta yang akan disisihkan untuk dana cadangan harus sesuai dengan kesepakatan dalam rapat anggota, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi. SHU yang biasa dibagikan, misalnya dalam bentuk dana cadangan koperasi, jasa anggota, dana pengurus, dana sosial, dana untuk karyawan koperasi besarnya SHU yang dibagikan ditentukan oleh aturan masing-masing koperasi.

## **6. Laporan Keuangan koperasi**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan Koperasi**

Laporan keuangan koperasi adalah laporan pertanggungjawaban pengurus atau manajemen tentang koperasi. Selain itu, laporan keuangan koperasi juga merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi. Pemakai utama dari laporan keuangan koperasi adalah para anggota koperasi beserta pengurus atau manajemen koperasi. Pemakai lainnya adalah calon anggota koperasi, bank, kreditor dan kantor pajak.

Zaki Baridwan (2004:17), laporan keuangan adalah laporan ringkas dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan dapat tujuan-tujuan kepada pihak di luar perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No.27 tahun 2007, laporan keuangan koperasi dapat menyediakan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan koperasi untuk :

- 1) Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi.
- 2) Mengetahui prestasi keuangan koperasi selama satu periode dengan sisa hasil usaha dan manfaat keanggotaan koperasi sebagai ukuran.
- 3) Mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggotanya.
- 4) Mengetahui transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban dan kekayaan bersih dalam satu periode dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
- 5) Mengetahui informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan laporan adalah laporan pertanggungjawaban pengurus untuk menilai prestasi pengurus, menilai manfaat yang diberikan koperasi terhadap anggotanya, menilai kondisi keuangan koperasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya dan jasa yang akan diberikan kepada koperasi serta memuat

informasi tentang posisi keuangan koperasi dan laporan keuangan juga disusun untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan yang ditunjukkan bagi pihak yang bersangkutan.

Penyajian laporan keuangan oleh suatu koperasi dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai keadaan keuangan koperasi pada suatu periode tertentu, baik untuk kepentingan manajemen, pemilik koperasi, pemerintah maupun pihak lain. Laporan keuangan juga memberikan gambaran kepada anggota koperasi dalam mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi. Laporan keuangan informasi yang penting dalam mengetahui informasi yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas dalam koperasi. Untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh koperasi maka dilakukan analisis laporan keuangan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan oleh suatu koperasi dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai keadaan keuangan koperasi pada suatu periode tertentu baik untuk manajemen, pemilik koperasi, pemerintah maupun pihak lain. Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007:3) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu koperasi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai untuk mengambil keputusan ekonomi dan menggambarkan pengaruh

keuangan dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

- 3) Menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya

Dapat disimpulkan, bahwa laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil usaha yang telah dicapai oleh koperasi. Laporan keuangan bermanfaat dan menguntungkan untuk analisis keuangan, karena dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen atau pengurus koperasi dalam bentuk pertanggungjawaban dalam kepengurusan koperasi.

Laporan keuangan sebagai bahan evaluasi manajemen dalam meningkatkan koperasi, karena laporan keuangan sebagai bahan gambaran untuk kinerja koperasi masa lalu sehingga dapat diukur keberhasilan yang diperoleh manajemen dalam meningkatkan koperasi dimasa yang akan datang. Manajemen dapat bertanggungjawab tentang keberhasilan yang didapat dan penurunan kinerja dimasa lalu dengan melihat laporan keuangan dari tahun ke tahun.

## **7. Kinerja Keuangan Koperasi**

Pengertian kinerja (*performance*) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen merupakan prestasi bagi perusahaan itu sendiri. kinerja keuangan perusahaan merupakan pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit , karena menyangkut efektivitas dan pemanfaatan

modal,efesiensi,dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan (Mariewaty,2005 dalam Khasanah,2010)

Koperasi sebagai perusahaan perlu dinilai tingkat kesehatannya ,dengan tujuan untuk mengetahui apakah koperasi dalam kondisi sehat,kurang sehat,atau bahkan tidak sehat . Dengan menilai tingkat kesehatan koperasi maka secara tidak langsung dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja koperasi yang bersangkutan.jika koperasi dinilai sehat ,maka bank tersebut memiliki kinerja yang baik.Demikian pula sebaliknya ,apabila koperasi tidak sehat ,maka ada kemungkinan bahwa koperasi tersebut mengalami penurunan kinerjanya.

## **8. Rasio Keuangan Dalam Koperasi**

Dalam mengadakan interpretasi dan analisa laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisa keuangan memerlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah “rasio”. Rasio adalah alat yang dinyatakan dalam aritmatical terms yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Riyanto, 1995). Dengan menggunakan teknik rasio dapat diketahui kinerja perusahaan dalam penggunaan sumber dana yang ada. Secara individual, rasio tersebut kecil artinya, 1995).dalam penelitian koperasi RAMA tahun 2011-2015 maka rasio yang digunakan untuk memperhitungkan kesehatan yaitu :

### **a. Permodalan**

Rasio permodalan sering disebut juga rasio solvabilitas.permodalan menunjukkan koperasi dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan koperasi dalam mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap perkembangan koperasi.komponen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE (retrun on equity),sesuai

dengan peraturan menteri 20/per/M.KUKM/XI/2008 tentang penilaian kesehatan koperasi.ROE pada koperasi untuk mengukur kemampuan koperasi memperoleh SHU sebagai jasa terhadap modal sendiri yang diinvestasikan kepada koperasi.jika ROE berada pada angka 4% maka kemampuan koperasi rama untuk menghasilkan laba relatif rendah.

Berdasarkan keputusan menteri 20/per/M.KUKM/XI/2008 tentang penilaian kesehatan koperasi.maka rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Sisa hasil usaha}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

#### **b. Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan atau badan usaha untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (seolistyo,2000).Menurut Bringham,dick (2001) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang harus segera dibayar.jadi likuiditas adalah kemampuan koperasi untuk melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.Koperasi simpan pinjam dikatakan likuid bila posisi dana lancar yang tersedia cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sebaliknya KSP dinyatakan ilikuid bila posisi dana lancar yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek komponen yang digunakan dalam penelitian ini ialah ALR (*rasio likuiditas aktiva*) dan FDR (*financing to deposit ratio*) untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maka rasio yang digunakan adalah ALR rumus untuk menghitung ALR Sebagai berikut

$$\text{ALR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Sedangkan FDR (*financing to deposit ratio*) mengukur kemampuan koperasi dengan menyalurkan dana kepada anggota dan calon anggota dibandingkan dengan dana pihak ketiga.(Yulianto dan Sulistyowati ,2011) .semakin tinggi rasio ini semakin rendah rasio FDR menunjukkan kurang efektifnya koperasi dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan memperoleh laba.jika angka FDR kurang dari 100% menunjukkan bahwa kemampuan koperasi Rama dalam menyalurkan dana kepada anggota perlu ditingkatkan .FDR dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### c. Rentabilitas

Salah satu cara untuk mengukur suatu kesehatan koperasi adalah kemampuan koperasi untuk memperoleh keuntungan. Apabila koperasi mengalami kerugian maka dalam kegiatan operasinya bisa memakan modal dalam kondisi seperti itu koperasi dikatakan tidak sehat(Dendawijaya,2003 dalam Arimi,2012). .dalam penelitian ini maka rasio yang digunakan ialah ROA dan BOPO.

ROA(*retrun on asset*) yaitu rasio kemampuan koperasi untuk menciptakan laba dengan menggunakan hasil usaha atau SHU.ROA berada pada angka kurang dari 4% berarti kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba relatif rendah (Sutrisno:2009). Rasio ini sangat penting mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu koperasi.ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA : } \frac{\text{Sisa hasil usaha}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

BOPO (*rasio biaya*) rasio untuk mengukur biaya yang dibelanjakan untuk memperoleh pendapatan, jika hasil BOPO diatas 80% maka perlu dikurangi. BOPO dirumuskan sebagai berikut

$$\text{BOPO} : \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{hasil operasional}} \times 100\%$$

## 9. Keunggulan Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan-keunggulan dibanding metode analisis lainnya. Menurut Indrianto (2007) dalam Siti Mutmaidah (2006:29-30) Keunggulan-keunggulan analisis rasio keuangan, antara lain:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dipahami.
- b. Rasio merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, penyajian yang biasa disajikan lebih rumit. Sehingga dengan rasio keuangan, dapat mempermudah dalam mendapatkan informasi mengenai keuangan.
- c. Rasio keuangan sangat bermanfaat untuk bahan dalam menentukan pengambilan keputusan.
- d. Rasio keuangan lebih membandingkan koperasi satu dengan koperasi yang lain dengan melihat perkembangan dan kemajuan koperasi tersebut.
- e. Rasio keuangan lebih mudah digunakan karena dengan menggunakan rasio keuangan, pengurus koperasi dapat memprediksi koperasi dimasa yang akan datang.

Angka-angka dalam perhitungan rasio keuangan lebih mudah dipahami karena rumus rasio keuangan pasti dan angka yang dihasilkan dari hasil perhitungan rasio keuangan benar hasilnya jika sesuai perhitungannya. Rasio keuangan merupakan

perhitungan yang lebih sederhana dari perhitungan analisis lain dan analisis yang lebih rumit.

Rasio keuangan sangat bermanfaat dalam menentukan pengambilan keputusan karena rasio keuangan dapat menilai kondisi keuangan dalam kondisi baik atau tidak baik, sehingga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Rasio keuangan juga menguntungkan karena pengurus koperasi dapat memprediksi koperasi dimasa yang akan datang. Rasio keuangan juga dapat membandingkan koperasi satu dengan koperasi yang lain, dengan menggunakan perhitungan koperasi, sehingga koperasi dapat melihat perkembangan dan penurunan koperasi lain.

#### **10. Keterbatasan Rasio Keuangan**

Menurut Indrianto (2007) dalam Siti Mutmaidah (2006:30) Analisis Rasio Keuangan, juga memiliki keterbatasan, antara lain:

- a. Kesulitan dalam memilih rasio keuangan yang tepat untuk digunakan dalam pihak yang membutuhkan informasi keuangan.
- b. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga mempengaruhi keterbatasan teknik rasio keuangan.
- c. Keterbatasan yang dimiliki oleh pengurus koperasi, jika tidak mengerti dan memahami dalam teknik perhitungan analisis rasio keuangan.
- d. Jika data untuk menghitung rasio keuangan tidak tersedia, maka akan menimbulkan kesulitan dalam menghitung rasio.
- e. Jika ada dua koperasi dibandingkan, bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama, oleh karena itu jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan dalam perhitungan rasio keuangan.

Rasio keuangan memiliki berbagai macam rumus dan jenisnya, sehingga cukup kesulitan dalam memilih dan menentukan jenis rasio keuangan mana yang akan digunakan. Keterbatasan dalam laporan keuangan juga mempengaruhi keterbatasan teknik penggunaan rasio keuangan.

Setiap koperasi pasti memiliki keterbatasan, begitu juga keterbatasan yang dimiliki pengurus koperasi dalam memahami dan kurang mengerti bagaimana cara teknik perhitungan analisis rasio keuangan, sehingga koperasi kesulitan dalam menilai kondisi keuangannya. Saat koperasi akan menghitung rasio keuangan, salah satu data yang dibutuhkan untuk perhitungan tidak ada, maka rasio keuangan tidak dapat digunakan.

Koperasi satu dengan koperasi yang lain dalam teknik dan standartidak sama, sehingga saat membandingkan dengan menggunakan rasio keuangan, dapat menimbulkan kesalahan dalam perhitungan rasio keuangan. Kesalahan tersebut akan merugikan koperasi sendiri, karena kesalahan dalam menggunakan rasio keuangan.

## **11. Penilaian Kesehatan Koperasi**

### **a. Pengerian Koperasi Berprestasi**

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi (2006) Koperasi berprestasi adalah koperasi yang memiliki prestasi dalam pencapaian kinerjanya dilihat dari aspek organisasi, aspek tata laksana dan manajemen, aspek produktivitas serta aspek manfaat dan dampak koperasi dengan keputusan Menteri Koperasi Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

Koperasi berprestasi adalah koperasi yang mempunyai prestasi dan keunggulan kinerja koperasi. Penilaian prestasi dan keunggulan koperasi dinilai menurut segala aspek dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah.

Penilaian kesehatan koperasi menggunakan rasio keuangan seperti ALR (*Aktiva Lancar*) dan rasio FDR (*financing to deposit ratio*) yang termasuk dalam penilaian kesehatan likuiditas, sedangkan rasio ROE (*return on asset*) yang termasuk dalam penilaian kesehatan koperasi permodalan dan ROA serta BOPO yang termasuk dalam kategori penilaian kesehatan rentabilitas. Dalam penilaian kesehatan koperasi ini menggunakan tiga komponen yaitu faktor permodalan, likuiditas serta rentabilitas. Sebagaimana telah diatur oleh keputusan menteri 20/PER/M.KUKM/XI/2008.

b. Tujuan Penilaian Koperasi berprestasi

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi (2006), tujuan penilaian koperasi berprestasi, antara lain:

- 1) Memberikan motivasi pada koperasi agar dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang mampu meningkatkan pendapatan anggota dan masyarakat
- 2) Mengetahui kinerja koperasi dalam suatu periode tertentu sebagai gambaran keberhasilan upaya pengembangan koperasi
- 3) Mengembangkan sinergi pemberdayaan Koperasi dan peningkatan peran serta Instansi terkait serta Gerakan Koperasi dan masyarakat dalam pengembangan koperasi.

Koperasi yang berprestasi dapat sebagai motivasi untuk koperasi agar dapat lebih baik dalam meningkatkan perekonomian dan pendapatan anggota dan masyarakat. Koperasi berprestasi sebagai gambaran keberhasilan manajemen dan pengurus koperasi dalam mengembangkan koperasi, sebagai acuan untuk manajemen dan pengurus koperasi untuk meningkatkan kinerja koperasi

c. Persyaratan Penilaian Koperasi Berprestasi

- 1) Koperasi Primer yang berbadan hukum dan belum pernah mendapat predikat sebagai Koperasi Berprestasi pada 2 (dua) tahun sebelumnya
- 2) Rapat Anggota Tahunan (RAT) dilaksanakan minimal selama dua tahun berturut – turut tepat waktu (selambat – lambat nya) tiga bulan setelah tutup tahun buku
- 3) Setiap tahun melaksanakan Rapat Anggota untuk mensyahkan Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi (RK-RAPB)
- 4) Tidak ada penyelewengan yang merugikan Koperasi yang dilakukan oleh Pengurus, Pengawas, Pengelola dan Anggota Koperasi
- 5) Memiliki Anggota aktif yang diukur dari Aktivitas menghadiri RAT Partisipasi terhadap permodalan Koperasi, Transaksi Anggota dalam usaha Koperasi, Tingkat pertumbuhan Anggota

## **12. Kriteria Kesehatan Koperasi**

Dalam melakukan penilaian terhadap manajemen koperasi digunakan formulir penilaian aspek manajemen sebagaimana pada lampiran Surat Keputusan Menteri Koperasi , Pengusaha kecil dan Menengah Nomor : 194/KEP/M/IX/1998 tanggal 25 september 1998. Aspek – aspek manajemen yang perlu dinilai yaitu

**a. Permodalan**

- 1) Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih dari tingkat pertumbuhan asset.
- 2) Tingkat pertumbuhan modal sendiri berasal dari anggota sekurang-kurangnya 10% dibandingkan tahun sebelumnya.
- 3) Penyisihan Cadangan dan SHU sama atau lebih besar dari 25% SHU tahun berjalan.
- 4) Simpanan (Tabungan Koperasi dan Simpanan Berjangka Koperasi) meningkatkan minimal 10% dari tahun sebelumnya.

**b. Likuiditas**

- 1) Mempunyai pengendalian likuiditas.
- 2) Mempunyai kerja sama tertulis dengan bank ,lembaga keuangan atau pihak lainnya yang bersedia memberikan pinjaman untuk mengatasi bila kekkurangan likuiditas.
- 3) Mempunyai ketentuan tentang jumlah pemberian pinjaman yang dapat disalurkan dikaitkan dengan jumlah dana yang ada.
- 4) Mempunyai sistem informasi manajemen/formulir atau catatan likuiditas untuk memantau likuiditas

**c. Rentabilitas**

- 1) Mempunyai cadangan resiko yang disisihkan dari pendapatan atau SHU untuk menutupi kerugian yang diperkirakan karena macet
- 2) Mempunyai bukti-bukti pengeluaran yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Mempunyai prisip pemberian pinjaman didasarkan atas penilaian kelayakan dan kemampuan pemohon pinjaman dan tidak bersikap spekulatif.

- 4) Mempunyai ketentuan pemberian pinjaman kepada anggota baru dimulai dengan jumlah yang relatif terbatas.

d. **Analisis Trend(garis trend) ‘**

1) Pengertian Trend

Garis trend (tendensi) merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Pengertian dari trend yang dikemukakan oleh Sudarsono dan Edilius (2004) dalam koperasi Rama penilaian kesehatan harus ditentukan dari tahun ketahun sehingga dapat mengetahui baik atau buruknya keadaan koperasi Rama. Hasil dari perhitungan koperasi rama maka dapat dilihat melalui garis trend selama kurun waktu 5 tahun.

**Tabel 2.1 Peringkat Penilaian Koperasi**

Peringkat	Predikat	Keterangan
1	Sangat sehat	Apabila koperasi tidak ada monopoli kekuasaan lain selain rapat anggota ,dan semua unsur organisasi koperasi memberi dukungan terhadap pelaksanaan program kerja
2	Sehat	Apabila koperasi tidak ada monopoli kekuasaan namun koperasi masih ada sedikit kelemahan yang dapat diatasi oleh organisasinya
4	Kurang sehat	Kurang berkembangnya koperasi juga berkaitan dengan modal keuangannya.
5	Tidak sehat	Kurangnya perkembangan kerja sama antar usaha koperasi.

Sumber : data yang diolah

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan beberapa analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rentabilitas, yang dihubungkan dengan mengukur kesehatan suatu koperasi maupun perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti ditunjukkan pada tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

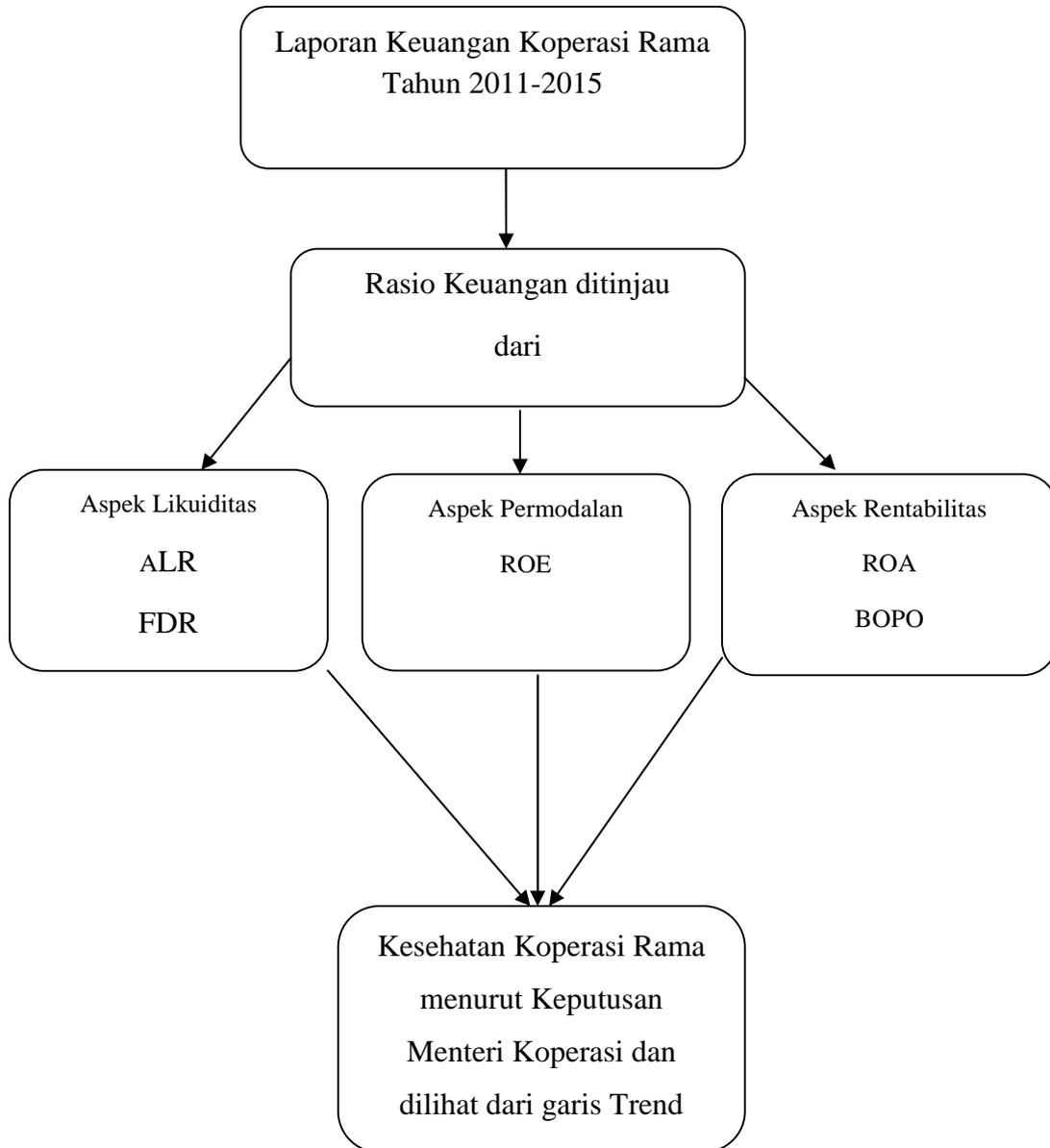
NO	Peneliti	Metode analisis	Hasil Penelitian
1	Nining (2010)	Rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio rentabilitas	Perkembangan kinerja koperasi 1997-2007 mengalami kenaikan pada rasio likuiditasnya tetapi mengalami penurunan pada rasio solvabilitas dan rentabilitasnya
2	Firdaus (2009)	Analisis keuangan yaitu analisis likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.	hal ini membuktikan bahwa tingkat likuiditas yang dicapai oleh koperasi dengan menggunakan current ratio dan quick ratio sudah cukup baik
3	Sariningsih (2013)	Analisis kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas	pada tahun 2009 sampai tahun 2011 tingkat perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aktiva cenderung menurun. Menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang meliputi current ratio dan quick ratio mempunyai dana yang lebih dari cukup untuk menjamin hutang jangka pendek dengan baik, sedangkan tingkat rentabilitas modal sendiri dan rentabilitas ekonomi menghasilkan laba dengan baik.
4	Mariaty, Dewi	Analisis kinerja koperasi KPRI dilihat dari rasio keuangan	

Sumber : jurnal skripsi

### C. KERANGKA PIKIR

Kerangka pemikiran teoritis

**gambar 2.1 Kerangka Pikir**



berdasarkan gambar kerangka konseptual, dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting yang diperhatikan baik bagi pihak intern maupun pihak ekstern. Sehingga dari laporan keuangan tersebut dapat dilakukan penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat

memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Penelitian ini menggunakan beberapa analisis untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi Rama diantaranya menggunakan analisis rasio keuangan yaitu likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

berdasarkan keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2008 yang berupa aspek permodalana rasio yang digunakan ialah ROE, selanjutnya aspek likuiditas rasio yang digunakan ialah ALR dan FDR. dan yang terakhir ialah aspek rentabilitas rasio yang digunakan ialah ROA dan BOPO. Dengan menggunakan rasio diatas maka dapat menghitung kesehatan dengan aspek permodalan likuiditas serta rentabilitas

Selanjutnya, dilakukan analisis trend yaitu trend perkembangan keuangan koperasi berdasarkan pada rasio-rasio keuangannya pada periode 2011-2015. Hasil dari perhitungan penilaian koperasi akan dilihat dengan garis trend atau grafik naik turunnya suatu kinerja koperasi dalam kurun waktu 5 tahun. Pada tahap selanjutnya, dilakukan kesimpulan dari koperasi Rama untuk mengetahui baik buruknya koperasi Rama Kota Salatiga.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. JENIS PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, dan meneliti tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Peneliti akan mengungkap fakta di masa lalu yang sudah ada tanpa memanipulasi data.

#### **B. LOKASI PENELITIAN**

Lokasi penelitian penulis memilih pada koperasi simpan pinjam Rama Kota Salatiga yang ada di jalan jendral sudirman No 21 A Salatiga. Adapun penelitian memilih tempat penelitian di koperasi simpan pinjam Rama berdasarkan alasan untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi Rama selama periode 2011-2015 apakah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan atau penurunan guna meningkatkan perkembangan kesehatan Koperasi simpan pinjam Rama Kota Salatiga

#### **C. VARIABEL PENELITIAN**

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi yang dapat dicapai dalam melakukan kegiatan usaha berdasarkan kondisi keuangan yang ada, yang termasuk indikator-indikator dalam kinerja keuangan mengacu pada keputusan Menteri Badan

Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara dari sisi keuangan adalah:

1. Likuiditas(aspek likuiditas)

ALR ( Aktiva lancar)

FDR (Financing to deposit ratio)

2. Sovabilitas (aspek permodalan)

ROE

3. Rentabilitas (Aspek rentabilitas)

ROA (retrun on asept)

BOPO ( Biaya Operasional)

#### **D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Dalam pengumpulan data penelitian ini digunakan teknik dokumentasi yaitu data penelitian diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di koperasi Rama Salatiga.Data tersebut terdiri dari laporan keuangan untuk periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Untuk memperoleh data tersebut diperlukan metode atau teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini data yang digunakan bersumber pada :

1. Data Primer

Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya,data ini merupakan data yang dicatat dan diteliti untuk pertama kalinya.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh bukan langsung dari sumbernya dan bukan diusahakan sendiri oleh penulis atau peneliti,yaitu dengan cara

Membaca buku atau literatur yang berhubungan dengan judul. dan Arispal metode pengumpulan data yang diperoleh dengan jalan menyalin data-data historis yang ada pada perusahaan. data tersebut meliputi :

- a) Neraca pada koperasi tahun 2011-2015
- b) Laporan kekayaan bersih tahun 2011-2015
- c) Perhitungan sisa hasil usaha tahun 2011-2015

## E. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis tingkat kesehatan koperasi. setelah faktor rasio keuangan diketahui, sekarang diberikan bobot penilaian sesuai dengan pengaruh terhadap kesehatan koperasi tersebut. Berdasarkan hasil penetapan peringkat setiap faktor yang ditetapkan peringkat komposit koperasi.

Peringkat penilaian koperasi adalah peringkat hasil akhir penilaian kesehatan koperasi hasil dari penilaian koperasi dapat dilihat melalui garis trend atau analisis trend untuk melihat perkembangan koperasi rama dari tahun 2011-2015. Proses penetapan penilaian koperasi dilakukan dengan pemberian skor pada masing-masing peringkat faktor. Peringkat faktor dengan kriteria yang dapat dilihat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Koperasi Berprestasi**

Faktor Peringkat	1	2	3	4	5
Permodalan					
(ROE)	ROE >15%	12,5% < ROE ≤ 15%	5% < ROE ≤ 12,5%	0% < ROE ≤ 5%	ROE ≤ 0%
Likuiditas					
(ALR)	ALR > 170%	150% < ALR ≤ 170%	100% < ALR ≤ 150%	100% < ALR ≤ 150%	ALR ≤ 100%
(FDR)	FDR ≥ 100%	80% < FDR ≤ 100%	70% ≤ FDR ≤ 80%	55% < FDR ≤ 70%	FDR < 50%
Rentabilitas					
(ROA)	ROA > 15%	12,5% < ROA ≤ 15%	7% < ROA ≤ 12,5%	5% < ROA ≤ 0,5%	ROA ≤ 0%
(BOPO)	BOPO ≤ 94%	94% < BOPO ≤ 95%	92% < BOPO ≤ 96%	96% < BOPO ≤ 97%	BOPO > 97%

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2008)

**Tabel 3.2 Skor Penentuan Peringkat**

No	Peringkat komposit Factor	1	2	3	4	5
1	Permodalan (ROE)	5	4	3	2	1
2	Rentabilitas (ROA) (BOPO)	5	4	3	2	1
3	Likuiditas (ALR) (FDR)	5	4	3	2	1

Sumber : data diolah 2015

Skor masing-masing faktor kemudian dijumlahkan sehingga menghasilkan total skor Berdasarkan peringkat komposit maka predikat kesehatan koperasi rama ditetapkan sebagai berikut

1. Bila koperasi dengan predikat “sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 1 yang artinya baik sekali
2. Bila koperasi dengan predikat “cukup sehat” dipersamakan dengan komposit 2 yang artinya baik
3. Bila koperasi dengan predikat “kurang sehat” dipersamakan dengan komposit 3 yang artinya kurang baik
4. Bila kopersai dengan predikat “ tidak sehat “ dipersamakan dengan komposit 4 yang artinya kurang baik
5. Bila koperasi dengan predikat “ buruk “ dipersamakan dengan komposit 5 yang artinya sangat tidak sehat

Analisis Trend merupakan suatu metode analisis yang ditunjukan untuk melakukan suatu metode analisis yang ditunjukan untuk melakukan peramalan dengan baik maka dibutuhkan bebrbagai macam informasi ( data ) yang cukup banyak dan diamati dalam periode 5

tahun.hasil dari kesehatan koperasi dapat dilihat dalam grafik trend. Sehingga bisa melihat perkembangannya dari tahun ke tahun melali grafik trend. Teknik analisis trend digunakan untuk mengetahui situasi keuangan dengan cara melihat kecenderungan rasio-rasio tersebut naik atau turun, sehingga mampu memproxikan kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau buruk.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah dan Perkembangan Koperasi Rama**

Salatiga merupakan kota kecil yang memiliki keragaman, baik dari segi keagamaan maupun dari penduduk yang ada di Kota Salatiga. Dari keadaan tersebut sektor ekonomi pun berjalan dengan kompetitif, hal ini dapat dilihat dengan munculnya usaha-usaha baik dari warga muslim maupun non muslim. Dari sektor ekonomi kaum non muslim di Kota Salatiga sangat memegang peranan, terbukti dengan adanya minimarket sampai supermarket yang mayoritas dipegang oleh kaum non muslim. Melihat kondisi tersebut para cendekiawan dan pengusaha muslim tergugah untuk mengembangkan usaha kaum muslim. Koperasi Rama didirikan dengan tujuan utama untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat, khususnya dalam pemberdayaan umat. Dengan pembinaan sistem perekonomian yang baik dan menggunakan sistem syariah, tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraannya, namun juga dapat menciptakan kondisi masyarakat ekonomi yang kuat diarahkan untuk ikut memikirkan anggota masyarakat lain yang lemah.

Berdirinya kira-kira pada akhir tahun 2001 yang dipimpin oleh Bapak H. Zahroni di bawah naungan Yayasan Al-Muttaqin. Dengan menindak lanjuti terbitnya Akte Notaris tanggal 31 Januari 2007 tentang pengesahan Badan Hukum, No. 518/03/BH/XVI.31/1/2007. Yang sebelumnya dengan nama BMT "RAMA" menjadi Koperasi Simpan Pinjam "RAMA". Maka pada tanggal 1

Oktober 2007 dilakukan serah terima pengelolaan KSPS RAMA yang diwakili oleh Bapak H. Zahroni kepada Pengurus KSPS RAMA oleh Drs. Sutrisna, M.Pd., selanjutnya pada tanggal yang sama yaitu 1 Oktober 2007, dilakukan pengangkatan manajer dengan surat keputusan pengangkatan manajer No. P.02/RAMA/X/2007. Manajer yang diangkat untuk menjalankan operasional KSPS RAMA mewakili pengurus adalah Bapak Faqih Nabhan, M.M.

Pekembangan sejak tahun 2001 sampai sekarang cukup baik, hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya koperasi simpan pinjam yang berdiri diberbagai wilayah Salatiga. Berdirinya koperasi Rama dengan berkumpulnya kurang lebih 20 orang yang terdiri dari pengurus, calon pengelola, dan masyarakat sekitar pada akhir tahun 2001. Dengan modal awal sebesar Rp. 10.000.000,00 berdirilah koperasi "RAMA", sebagai bentuk alternatif lembaga keuangan untuk masyarakat pengusaha kecil dan mikro serta menengah untuk mengatasi kesulitannya dalam pengembangan usaha melalui pemberian pinjaman yang tidak menggunakan sistem bunga. BMT dalam beroperasi menganut sistem bagi hasil sesuai dengan syariah Islam. Kegiatannya adalah untuk meningkatkan kualitas dan pengembangan usaha kecil maupun menengah serta usaha-usaha lain yang produktif, selain itu juga berhak mengambil keuntungan sebagai haknya sesuai dengan syariah dan amanah.

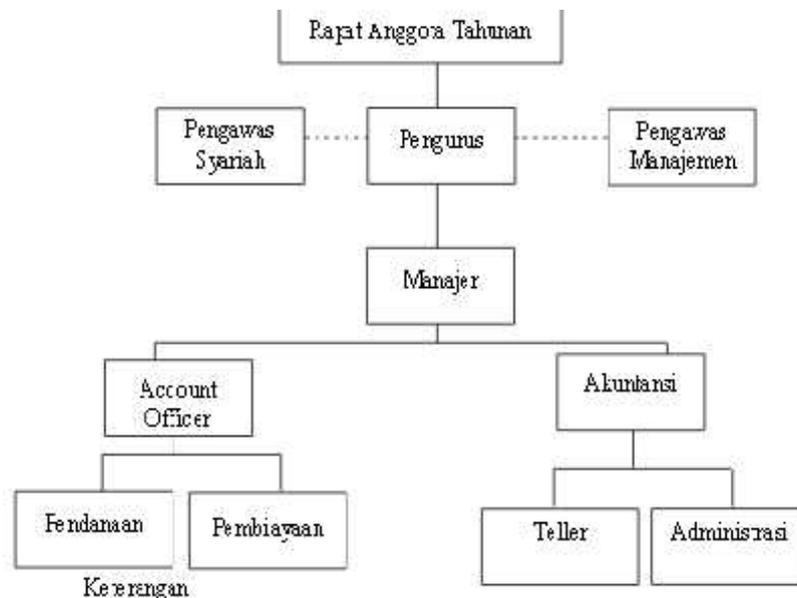
Visi KSPS RAMA adalah menjadi lembaga yang mandiri dalam rangka menghantarkan masyarakat yang di ridhai oleh Allah swt, sedangkan misinya adalah membentuk lembaga yang profesional, amanah, jujur dan adil untuk membantuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas, khususnya dalam sumber daya ekonomi umat.

## 2. Lokasi Koperasi Rama

Secara geografis KSPS BMT RAMA terletak di Kota Salatiga, tepatnya di Jalan Sudirman No. 21 A Salatiga. Letak KSPS BMT RAMA tergolong strategis karena berada di jantung Kota Salatiga. Lokasi bangunan KSPS berada di Masjid Al-Mutaqqin tepatnya di lantai 1 menghadap ke timur. Disebelah selatan KSPS berada sebuah perbelanjaan yakni Pasar Raya II Salatiga, di sebelah utara KSPS BMT RAMA terdapat Pasar Shopping Center yang memiliki potensi luar biasa untuk dapat mengembangkan dan mengenalkan produk keuangan syariah.

Tempat yang strategis menjadikan keuntungan sendiri bagi KSPS BMT RAMA karena tanpa melakukan pemasaran untuk pembiayaan telah banyak nasabah yang mengajukan pembiayaan. Demikian gambaran singkat mengenai KSPS RAMA baik dari letak maupun lokasi bangunan.

## 3. Struktur Organisasi



..... : garis konsultatif

———— : garis komando

Sumber : dokumen KSPS BMT RAMA Salatiga

Fungsi dan tugas tiap-tiap bagian dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Rapat Anggota Tahunan

Rapat anggota adalah lembaga tertinggi BMT yang wajib dihadiri oleh setiap anggota. Pelaksanaannya diatur dalam AD-ART. Rapat ini dilakukan minimal setahun sekali. Anggota diambil secara musyawarah untuk mufakat, maka keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak dari anggota yang memiliki hak suara yang hadir dalam Rapat pengesahan atau perubahan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga organisasi, pemilihan, pengangkatan dan sekaligus pemberhentian pengurus dan pengawas baik pengawas syariah maupun manajemen, penetapan visi dan misi organisasi

b. Pengawas Syariah

Pengawas Syariah bertugas memberikan masukan kepada pengurus untuk kemajuan BMT baik diminta atau tidak dan sebagai wakil dari anggota dalam melaksanakan hasil keputusan musyawarah tahunan. Amanah ini nantinya akan dipertanggung jawabkan kepada anggota pada tahun berikutnya

c. Pengurus

Pengurus adalah mandataris seluruh anggota yang bertanggung jawab penuh pada pelaksanaan program pencapaian tujuan BMT. Selain itu pengurus bertanggung jawab melaksanakan keputusan rapat anggota, mengajukan rancangan rencana kerja dan anggaran pendapatan/belanja BMT menyelenggarakan rapat anggota, mempertanggungjawabkan laporan keuangan serta memantau dan mensupervisi pelaksanaan kegiatan BMT.

d. Manajer

1) Memimpin jalannya BMT sesuai dengan tujuan dan kebijakan umum yang digariskan oleh pengurus

- 2) Membuat rencana kerja secara periodik (berkala), meliputi :
    - a) Rencana pemasaran
    - b) Rencana pembiayaan
    - c) Rencana biaya operasional
    - d) Rencana keuangan
  - 3) Membuat kebijakan khusus sesuai dengan kebijakan umum yang sudah digariskan oleh pengurus.
  - 4) Membuat laporan periodik (berkala) kepada pengurus yang antara lain berupa :
    - a) Laporan perubahan baru
    - b) Laporan perkembangan perubahan
    - c) Laporan keuangan
- e. Pengelola

Pengelola adalah tenaga profesional yang melaksanakan kegiatan operasional program kerja yang menjadi tanggung jawab pengurus. Yang dapat dipilih menjadi pengelola BMT adalah mereka yang memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Memiliki sifat jujur, aktif, trampil, berdedikasi terhadap BMT, proaktif, sabar, dan istiqomah.
- 2) Mempunyai potensi untuk berprakarsa, belajar dan tampil mengoperasikan program kerja untuk mencapai tujuan BMT.
- 3) Memiliki wawasan keagamaan dan pergaulan sosial yang memadai untuk mampu mengaplikasikan konsep sistem syariah dalam mengoperasionalkan BMT dan perkembangan SDM anggota BMT. Pengelola terikat dengan kontrak kerja dan bertanggung jawab sepenuhnya kepada pengurus. Dengan tujuan tersebut pengelola berhak mendapat imbalan dan bonus sesuai dengan kemampuan dan perkembangan BMT

Sehubungan dengan keterbatasan SDM pada KSPS "RAMA" maka ada beberapa bagian yang dirangkap oleh masing-masing personal, seperti bagian Teller, merangkap Accounting dan Administrasi, bagian pengalangan dana merangkap bagian pemasaran. Selain alat kelengkapan organisasi di atas, agar BMT dapat dan senantiasa sehat perlu pembinaan dan pengawasan. Pembinaan adalah semua usaha mengarahkan pengelolaan BMT yang dilaksanakan dengan tujuan, fungsi dan prinsip-prinsip BMT yang dilaksanakan dengan prinsip Bilhikmah wal mau'izatil hasana. Sedangkan pengawas adalah kegiatan pemantauan dan pengawasan BMT yang dilakukan oleh pengurus BMT dan PINBUK bagi BMT di bawah binaan PINBUK.

PINBUK adalah badan kerja dari Yayasan Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (YINBUK) untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan dan mengawasi BMT yang didirikan oleh ketua UMUM ICMI. Ketua umum MUI dan direktur utama BMI (Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 13 Maret 1995. Pengurus PINBUK dibentuk di pusat, Dati I dan Dati II yang merupakan perwakilan otonom dari YUNBUK, tetapi berhubungan kerja langsung dengan PINBUK PUSAT dan PINBUK Dati I sesuai dengan hirarkinya, dan sesuai dengan prinsip gerakan dan kemandirian. Pembentukan ini dalam rangka pembinaan dan pengawasan BMT yang telah beroperasi.

#### 4. Tujuan KSPS BMT RAMA

- a. Menggapai mardlotillah
- b. Menciptakan lembaga keuangan rakyat berdasarkan syariah Islam sebagai sarana peningkatan kehidupan sosial ekonomi umat
- c. Membebaskan umat khususnya para pengusaha kecil dan mikro dari kejerratan bunga dan rentenir.
- d. Mengembangkan sikap hemat dan mendorong kegiatan menabung

## 5. Jenis Produk

### a. Simpanan

#### 1) Simpanan Mudharabah Umum

Yaitu simpanan pihak ketiga yang disimpan di BMT dan BMT berkewajiban memelihara data tersebut yang oleh penyimpan sewaktu-waktu dapat ditarik. Dengan sistem mudharabah BMT menggunakan dana tersebut untuk pihak ketiga dan membagi hasil yang diperoleh kepada para penyimpan sesuai nisbah bagi hasil yang disepakati dalam akad pembukaan simpanan.

#### 2) Simpanan Mudharabah Berjangka ( Deposito)

Yaitu simpanan pihak ketiga dengan harapan BMT dapat memutar kepada calon nasabah pembiayaan. nasabah menyimpan uang tersebut untuk jangka waktu tertentu dengan mengharap bagi hasil.

#### 3) Simpanan pendidikan

Yaitu simpanan yang diperuntukan bagi biaya pendidikan yang penyetorannya dapat dilakukan setiap saat dan penarikan dananya digunakan untuk membiayai pendidikan

#### 4) Simpanan Walimah/pernikahan

Yaitu simpanan yang dikhususkan untuk persiapan niat suci, merupakan sarana mempersiapkan simpanan walimah atau pernikahan secara dini. Agar niat suci dapat terlaksana maka penarikan hanya dapat dilakukan saat benar-benar akan melakukan pernikahan

#### 5) Simpanan Haji dan Umroh

Yaitu simpanan yang diperuntukan bagi biaya pendidikan yang penyetorannya dapat dilakukan setiap saat dan penarikan dananya digunakan untuk membiayai pendidikan

6) Simpanan Qurban

Merupakan simpanan anggota atau calon anggota untuk persiapan qurban. Simpanan ini bisa diambil pada saat akan melaksanakan qurban.

7) Simpanan Idul Fitri

Merupakan simpanan anggota atau calon anggota untuk persiapan idul fitri. Simpanan ini hanya bisa diambil saat menjelang hari raya idul fitri

8) Simpanan Aqiqoh

Merupakan simpanan anggota atau calon anggota untuk persiapan aqiqoh. Simpanan ini bisa diambil pada saat akan melaksanakan aqiqoh.

9) Simpanan Amanah

Yaitu rekening khusus untuk menerima setoran, shodaqoh, hibah, zakat mal, infaq, dan merupakan usaha KSPS BMT RAMA dalam hal baitul mal yang pengalokasiannya adalah sebagai berikut :

- a) 50% disalurkan dalam Al-Qardul Hasan yaitu pembiayaan kebijakan untuk usaha yang produksi bagi yang berhak. Dalam akad ini penerima pembiayaan hanya berkewajiban mengembalikan sebesar pokok pembiayaan tanpa tambahan apapun.
- b) 50% disalurkan untuk kegiatan sosial, misalnya untuk biasiswa yatim piatu, fakir miskin, pembangunan masjid dan bantuan sosial lainnya

b. Jenis –jenis Pembiayaan

a) Pembiayaan *Mudharabah*

Merupakan pembiayaan modal kerja yang diberikan BMT kepada anggota atau calon anggota dimana pengelola usaha sepenuhnya diserahkan kepada

anggota atau calon anggota. Dari pembiayaan ini BMT akan memperoleh bagi hasil sesuai kesepakatan. Dalam praktiknya pihak lembaga keuangan bertindak sebagai mudharib yang menjalankan dan mengelola dana dari syahibul maal(penabung) sekaligus sebagai syahibul maal(pemilik modal) bagi penerimaan pembiayaan.

*b) Pembiayaan Ijarah*

Merupakan pembiayaan yang diberikan kepada anggota atau calon anggota untuk menyewa suatu barang atau tempat usaha. Cara melunasinya bisa secara angsuran atau pada saat jatuh tempo.

*c) Bai' Bitsaman Ajil (BBA)*

Merupakan pembiayaan untuk pembelian barang atau alat usaha. Pada pembiayaan dengan skema BBA, terjadi kesepakatan bahwa anggota atau calon anggota bersedia membeli barang yang dibeli oleh BMT dengan harga jual berasal dari harga pokok ditambah margin keuntungan (mark up).Pengembalian pembiayaan dilakukan secara angsuran, bisa harian, pekanan, atau bulanan.

*d) Murabahah yaitu akan jual beli dengan membayar harga pokok*

beserta keuntungannya pada waktu jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan bersama.

*e) Musyarakah*

Merupakan pembiayaan modal infestasi atau modal kerja yang dalam praktiknya lembaga keuangan sebagai penyedia sebagian dari modal keseluruhan. Pembagian keuntungan berdasarkan perjanjian sesuai proporsinya dalam bentuk nisbah.

## **B. Data-Data Deskriptif**

### **1. Perkembangan Organisasi KPSP BMT RAMA Salatiga**

a. **Pekembangan SDM**

Untuk menjalankan operasionalnya KSPS BMT RAMA Salatiga memerlukan SDM.SDM yang ada pada BMT ini berjumlah 9 orang. Adapun komposisi pendidikan SDM pada KSPS BMT RAMA dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.1 Komposisi Pendidikan Pengelola KSPS RAMA Salatiga

No	Tingkat Pendidikan	Pria	Wanita	Jumlah
1	Sarajana	1	0	1
2	Ahli Madya	5	3	2
3	SLTA	3	2	1

Sumber data : KSPS BMT RAMA Salatiga

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa SDM "RAMA" ditinjau dari jenjang pendidikan Ahli Madya.jadi berdasarkan KSPS BMT RAMA memiliki karyawan lulusan Ahli Madya lebih banyak dibandingkan dengan lulusan SLTA ataupun sederajatnya

b. **Perubahan Manajemen**

KSPS BMT RAMA dalam operasinya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, baik jumlah nasabah maupun asset yang dimilikinya. Melihat kondisi yang demikian, maka KSPS BMT RAMA mengadakan perubahan manajemen yaitu mengkomputerisasi perhitungan bagi hasil untuk nasabah deposito atau tabungan agar dapat memberikan pelayanan yang lebih cepat dan akurat

c. Pertumbuhan KSPS

Pertumbuhan KSPS BMT RAMA dari tahun ketahun sebelumnya menunjukkan perkembangan, secara umum pada tahun 2009 KSPS BMT RAMA melaksanakan kegiatan dengan lancar. Terjadi hubungan kerja yang baik antara pengurus, pengawas maupun pembina dalam bentuk koordinasi dan konsultasi pada rangkaka meningkatkan kegiatan koperasi. Pada tahun 2009 pekerjaan difokuskan pada upaya peningkatan kesehatan koperasi dengan meningkatkan efisiensi, penaganan pembiayaan bermasalah, peningkatan dana dan sistem kerja. Pada tahun 2009 KSPS BMT RAMA berhasil menurunkan tingkat kerugian dari tahun 2007 sampai dengan 98%.

Koperasi Rama tahun 2008-2010 mengalami permasalahan pada aspek permodalan, likuiditas serta rentabilitas pada permodalan yaitu kekurangan dana karena kurangnya inisiatif dan upaya sendiri dalam meningkatkan permodalan, maka dari itu koperasi rama akan meningkatkan perkembangan usaha koperasi dan meningkatkan SHU sebesar mungkin serta meningkatkan kinerja koperasi agar lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan permodalan koperasinya. karena saat ini masih banyak yang ketergantungan pada subsidi atau sokongan permodalan yang berasal dari pemerintah. Untuk itu koperasi Rama akan membentuk hubungan kerja yang baik antara pengurus, pengawas maupun pembina dalam bentuk koordinasi dan konsultasi dalam rangka meningkatkan kegiatan koperasi. sedangkan ditinjau dari aspek likuiditas dan rentabilitas koperasi rama juga mengalami permasalahan.

Koperasi Rama difokuskan pada upaya, kesehatan koperasi dengan meningkatkan aspek permodalan, likuiditas serta rentabilitas selama periode

Walaupun demikian harus diakui bahwa tingginya pembiayaan bermasalah tahun lalu dan rendahnya simpanan pokok dan wajib menjadi kendala dalam peningkatan kinerja KSPS BMT RAMA selama bertahun-tahun

### **C. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian data yang terkumpul untuk bahan penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan jenis analisis yang digunakan, sehingga nantinya dapat diketahui kesehatan KSPS RAMA Kota Salatiga periode 2011-2015:

#### **1. Aspek Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan atau badan usaha untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya pada waktunya (jangka pendek) maka perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, yang berarti harus mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar lebih besar daripada hutangnya. Sebaliknya perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih dikatakan ilikuid.

##### **a. Analisis Rasio Lancar**

Perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar, perhitungan rasio lancar dari laporan keuangan BMT RAMA Salatiga pada tahun 2011-2015 terdapat pada table 4.2 dibawah ini.

Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam satu tahun atau dalam siklus operasi tergantung mana yang lebih panjang.

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diharapkan akan dibayar dengan menggunakan aktiva lancar atau dengan menciptakan kewajiban jangka pendek lainnya. Perhitungan Aktiva Lancar sebagai berikut

**Tabel 4.2 Hasil Aktiva Lancar Tiap Tahun**

Tahun	Aktiva lancar	Kewajiban Lancar	ALR (%)
2011	1.275.378.369	1.209.604.682	105,4
2012	2.226.973.664	2.106.194.923	105,7
2013	2.643.721.758	2.087.900.195	126,6
2014	2.409.933.524	1.519.896.372	158,5
2015	1.702.408.271	1.164.759.218	146,1
	Rata-rata		128,4

Tabel diatas diperoleh dari hasil perhitungan aktiva lancar sebagai berikut

$$\text{Aktiva Lancar} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{1.275.378.369}{1.209.604.682} \times 100\% \\ &= 105,4\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{2.226.973.664}{2.106.194.923} \times 100\% \\ &= 105,7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{2.643.721.758}{2.087.900.195} \times 100\% \\ &= 126,6\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{2.409.933.524}{1.519.896.372} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 158,5\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{1.702.408.271}{1.164.759.218} \times 100\% \\ &= 146,1\% \end{aligned}$$

$$\text{Rata-rata} = 128,4\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban lancar/hutang jangka pendek dengan asset yang dapat ditunaikan dalam waktu cepat, semakin besar asset lancar maka semakin tinggi kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dari hasil analisis diatas dapat dilihat aktiva lancarnya koperasi RAMA Salatiga antara tahun 2011 sampai 2015

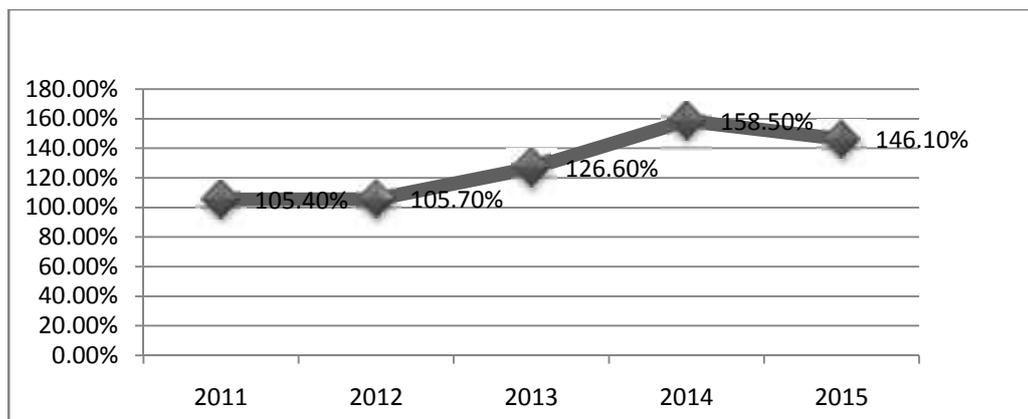
Dapat diketahui tahun 2011 aktiva lancar mencapai 104,7%, pada tahun 2012 mencapai 105,7% , pada tahun 2013 mengalami kenaikan yaitu sebesar 126,6% tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 158,5% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 146,1% disebabkan oleh pembiayaan yang semakin rendah.

#### Analisis trend KSPS RAMA

Analisis trend yaitu analisis yang digunakan untuk melihat perubahan atau naik turunnya nilai rasio keuangan koperasi dalam beberapa tahun sehingga dapat diketahui perkembangan usahanya. Analisis trend diperlukan untuk melihat kemampuan koperasi dalam membayar semua kewajiban lancarnya. Trend aktiva lancar tahun 2011-2015 yaitu cenderung naik turun. Tahun 2011 sebesar 105,4% dan 105,7 % pada tahun 2012, selanjutnya tahun 2013 turun sebesar 126,6% pada tahun 2014 sebesar 158,5% dan tahun 2015 146,1%

**Gambar 4.1**

**Bentuk Trend aktiva lancar sebagai berikut:**



Dilihat dari bentuk garis trend aktiva lancar mengalami fluktuasi pada tahun 2011 sampai 2015. Dari tahun 2011 sampai 2015 kurang dari 150 % sesuai dengan tabel 3.1 pada halaman 36. Penilaian koperasi tersebut tergolong dalam peringkat ketiga yaitu kurang sehat.

**b. FDR ( Financing to deposite ratio)**

Perbandingan antara total pembiayaan dan total dana pihak ketiga, perhitungan financing to deposite ratio. Rasio FDR ini mengukur tingkat kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pinjaman nasabah dengan memanfaatkan dana pihak ketiga sebagai sumber likuiditasnya. FDR yang tinggi menggambarkan kemampuan likuiditasnya yang baik. Dana pihak ketiga atau simpanan yaitu penghimpunan dari masyarakat maupun nasabah yang berbentuk tabungan. Perhitungan financing to deposite sebagai berikut :

**Tabel 4.3 hasil FDR tiap tahun**

Tahun	Total pembiayaan	Total dana pihak ketiga	FDR(%)
2011	1.275.378.369	1.209.604.682	105,4
2012	1.688.369.591	2.106.194.923	80,16
2013	1.320.919.941	2.087.900.195	63,26
2014	1.454.161.108	1.519.898.372	95,67
2015	1.103.662.908	1.164.759.218	94,75
Rata-rata			87,84

Tabel diatas diperoleh dari hasil perhitungan aktiva lancar sebagai berikut

$$\text{FDR : } \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{1.275.378.369}{1.209.604.682} \times 100\% \\ &= 105,4\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{1.688.369.591}{2.106.194.923} \times 100\% \\ &= 80,16\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{1.320.919.941}{2.087.900.195} \times 100\% \\ &= 63,26\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{1.454.161.108}{1.519.898.372} \times 100\% \\ &= 95,67\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{1.103.662.908}{1.164.759.218} \times 100\% \\ &= 94,75\% \end{aligned}$$

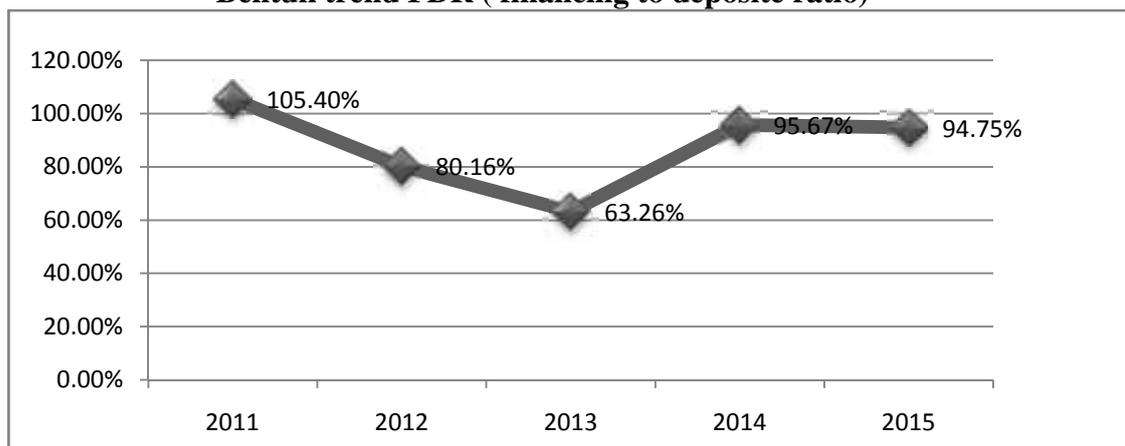
$$\text{Rata- rata} = 87,84\%$$

Dari perhitungan diatas dapat dideskripsikan keadaan rasio keuangan KSPS RAMA Salatiga. Berdasarkan aspek likuiditasnya FDR ( financing to deposite ratio) sebagai berikut:

Pada tahun 2011 mencapai 105,4% ditahun 2012 sebesar 80,16% tahun 2013 sebesar 63,26%.tahun 2014 mencapai 95,67% dan tahun 2015 94,75%.Standar yang

digunakan FDR dari bank indonesia untuk rasio financing to deposite ratio ialah 80% hingga 110%. Pada tahun 2013 sebesar 63,26% menunjukkan dibawah standar dari financing to deposite ratio yang Semakin tinggi financing to deposite ratio menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas koperasi ,sebaliknya jika semakin rendah FDRnya menunjukkan kurangnya efektivitas dalam menyalurkan pembiayaan.

**Gambar 4.2**  
**Bentuk trend FDR ( financing to deposite ratio)**



Dilihat dari bentuk garis trend rasio FDR mengalami fluktuasi pada tahun 2011 sampai 2015. Dari tahun 2011 sampai 2015 lebih dari 80% sesuai dengan tabel 3.1 pada halaman 36. maka kriteria penilaian koperasi tergolong pada peringkat kedua yaitu cukup sehat.

## 2. Aspek Permodalan

Rasio permodalan sering disebut juga rasio solvabilitas. Permodalan menunjukkan koperasi dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan dalam mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap perkembangan koperasi.

a. ROE ( Return On Equity)

Rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. SHU merupakan keuntungan berupa laba bersih usaha koperasi selama satu tahun buku sedangkan modal sendiri koperasi ialah modal koperasi yang dapat diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib dana cadangan dan hibah. Berikut ini perhitungan ROE tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

**Tabel 4.4 hasil ROE Tiap Tahun 2011-2015**

Tahun	Sisa hasil usaha	Modal sendiri	ROE (%)
2011	28.923.141	91.109.611	31,7
2012	30.925.676	404.130.471	7,65
2013	31.241.712	434.309.683	7,19
2014	31.084.624	458.691.307	6,77
2015	10.893.998	419.293.469	3
Rata –rata			11,18

Tabel diatas diperoleh dari hasil perhitungan retron on equity sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{sisa hasil usaha}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{28.923.141}{91.109.611} \times 100\% \\ &= 31,7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{30.925.676}{404.130.471} \times 100\% \\ &= 7,65\% \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2013} = 31.241.712$$

$$\frac{\quad}{434.309.683} \times 100\%$$

$$= 7,19\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{31.084.624}{458.691.307} \times 100\%$$

$$= 6,77\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{10.893.998}{419.293.469} \times 100\%$$

$$= 02,59\%$$

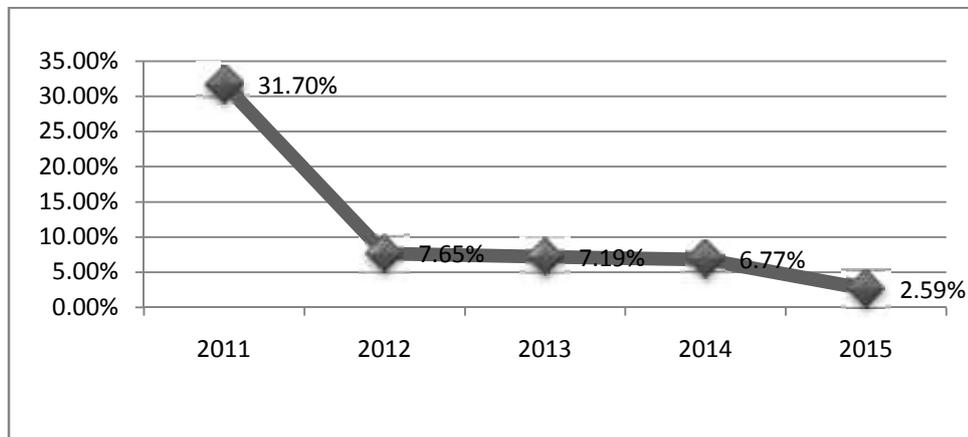
Rata –rata = 11,18%

Dari perhitungan diatas dapat dideskripsikan keadaan rasio keuangan KSPS RAMA Kota Salatiga berdasarkan aspek permodalan sebagai berikut :

Tahun 2011 ROE mencapai 31,7% ini menunjukkan bahwa setiap 100 persen modal yang ditanamkan menghasilkan 31,77 SHU. Tahun 2012 sebesar 7,65 % dibulatkan menjadi 8% ini menunjukkan bahwa setiap 100 persen modal yang ditanamkan menghasilkan 8% SHU. Tahun 2013 sebesar 7,19% ini menunjukkan bahwa setiap 100 persen modal yang ditanamkan menghasilkan 7,19% SHU. Tahun 2014 sebesar 6,77% ini menunjukkan bahwa setiap 100 persen modal yang ditanamkan menghasilkan 6,77 % SHU. Tahun 2015 sebesar 02,59% ini menunjukkan bahwa setiap 100 persen modal yang ditanamkan menghasilkan 02,59 % SHU. Dari hasil perhitungan tersebut berarti bahwa kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan menurun dari tahun ketahun. Penurunan ini disebabkan karena

tingginya biaya-biaya operasi, membuat laba yang dicapai tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan

**Gambar 4.3 Bentuk Trend Aspek Permodalan ROE**



Dilihat dari garis trend diatas dapat diketahui tingkat ROE ( retrun on equity) KSPS RAMA dari tahun 2012-2015 cenderung mengalami penurunan . Maka dalam hal ini sesuai dengan standar ROE dari tahun 2012 sampai 2015 kurang dari 15% maka komposit ketiga yaitu kurang sehat

### 3. Aspek Rentabilitas

Aspek rentabilitas salah satu cara untuk mengukur suatu kesehatan koperasi adalah koperasi memperoleh keuntungan. Apabila koperasi mengalami kerugian operasinya bisa menekan modal dalam kondisi seperti itu dikatakan tidak sehat

#### a. ROA ( Retrun on asset)

Rasio kemampuan koperasi untuk menciptakan laba dengan menggunakan hasil usaha atau SHU. ROA berada pada angka kurang dari 5% berarti kemampuan koperasi menghasilkan laba relatif rendah. ROA perbandingan sisa hasil usaha dengan total asset. Aset adalah kekayaan yang dimiliki dan dikelola koperasi untuk menjalankan operasional usaha. Perhitungan ROA dari laporan

keuangan koperasi RAMA salatiga pada tahun 2011-2015 terdapat pada tabel 4.5 dibawah ini

**Tabel 4.5 hasil ROA tiap tahun**

Tahun	Sisa hasil usaha	Total asset	ROA (%)
2011	28.923.141	1.574.114.293	1,8
2012	30.925.676	2.595.439.473	1,2
2013	31.241.712	2.987.696.176	1,04
2014	31.084.624	2.740.193.572	1,13
2015	10.893.998	2.013.385.325	0,5
Rata-rata			2,03

Tabel diatas diperoleh dari perhitungan ROA sebagai berikut :

$$\text{ROA: } \frac{\text{Sisa hasil usaha}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{28.923.141}{1.574.114.293} \times 100\% \\ &= 1,8\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{30.925.676}{2.595.439.473} \times 100\% \\ &= 1,2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{31.241.712}{2.740.193.572} \times 100\% \\ &= 1,04 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{31.084.624}{2.740.193.572} \times 100\% \\ &= 1,13\% \end{aligned}$$

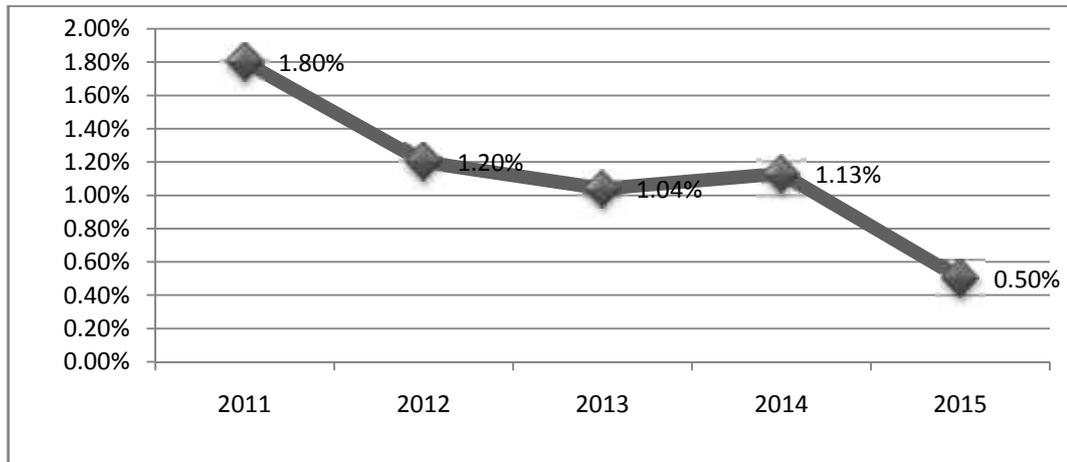
$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{10.893.998}{2.013.385.325} \times 100\% \\ &= 0,5\% \end{aligned}$$

$$\text{Rata-rata} = 2,03\%$$

Dari tabel perhitungan diatas dapat dideskripsikan keadaan rasio keuangan KSPS RAMA Kota Salatiga berdasarkan aspek rentabilitas ROA sebagai berikut

Berdasarkan perhitungan ROA pada periode 2011-2015 menunjukkan bahwa hasilnya ditahun 2011 sebesar 1,8% tahun 2012 sebesar 1,2% tahun 2013 sebesar 1,04% tahun 2014 mencapai 1,13% dan pada tahun 2015 sebesar 5%. Dari tahun 2011 sampai 2015 hanya mengalami kenaikan sedikit pada tahun 2015 yaitu 5% atau dapat dikatakan masih dibawah standar ideal yang ditetapkan yaitu sama dengan atau diatas 10% sehingga dapat dikategorikan tidak baik. Hal ini disebabkan karena jumlah asetnya lebih besar dari sisa hasil usaha( ditahun2011 Rp 1.574.114.293 dan tahun 2012 aset mencapai Rp 2.595.439.473) bila dibandingkan dengan jumlah sisa hasil usahanya (ditahun 2011 SHU mencapai Rp 28.923.14 dan tahunm 2012 SHU mencapai Rp 30.925.676

**Gambar 4.4 bentuk trend aspek rentabilitas ROA**



Dilihat dari garis trend diatas dapat diketahui tingkat ROA ( Return on asset) KSPS RAMA cenderung naik turun dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan 5%. Dari rata-rata diatas kurang dari 5% sesuai dengan standar ROA yaitu 15% Maka dalam hal ini komposit dari ROA sendiri pada peringkat 4 yang artinya tidak sehat

b. BOPO ( biaya Operasional)

BOPO ialah rasio untuk mengukur biaya yang dibelanjakan untuk memperoleh pendapatan. Semakin tinggi nilai BOPO maka semakin tidak efisien operasinya. Perhitungan BOPO perbandingan antara biaya operasional dengan hasil operasional dikalikan seratus persen. Perhitungan BOPO pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Gambar 4.6 hasil BOPO tiap tahun**

Tahun	Biaya operasional	Hasil operasional	BOPO(%)
2011	269.621.487	261.642.500	103,0
2012	320.888.619	333.059.250	96,35
2013	360.227.988	361.367.800	99,68
2014	368.983.576	354.986.100	103,9
2015	309.069.936	316.693.434	97,6
Rata-rata			100,12

Tabel diatas diperoleh dari hasil perhitungan biaya operasional sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{269.621.487}{261.642.500} \times 100\% \\ &= 103,0\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{320.888.619}{333.059.250} \times 100\% \\ &= 96,35\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{360.227.988}{361.367.800} \times 100\% \\ &= 99,68\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{368.983.576}{354.986.100} \times 100\% \\ &= 103,9\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{309.069.936}{316.693.434} \times 100\% \\ &= 97,6\% \end{aligned}$$

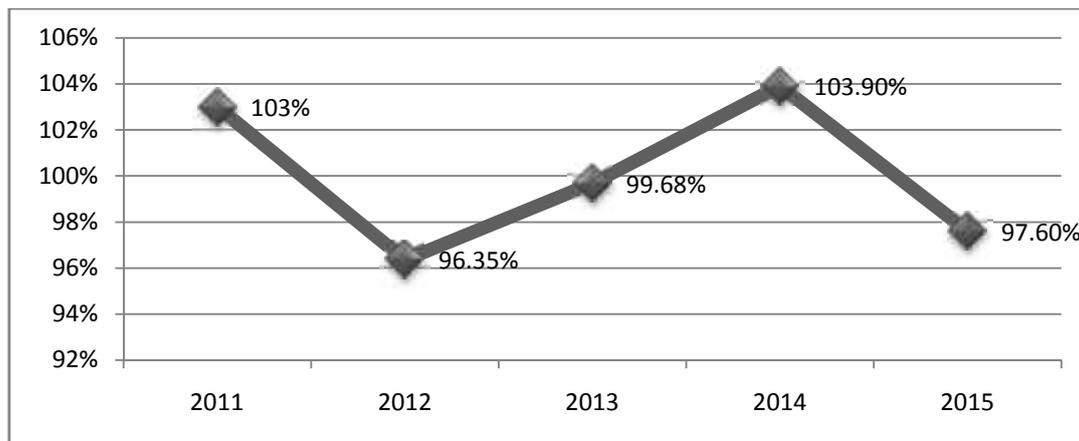
Dari perhitungan diatas dapat dideskripsikan keadaan rasio keuangan KSPS RAMA Kota Salatiga berdasarkan aspek rentabilitas biaya operasional (BOPO) sebagai berikut :

Tahun 2011 BOPO sebesar 103,0% yang berarti  $103,0\% > 80\%$  sehingga biaya operasional perlu dikurangi. Tahun 2012 BOPO sebesar 96,35% yang berarti  $96,35\% > 80\%$  sehingga tahun 2012 biaya operasional perlu dikurangi. Tahun 2013  $99,68\% > 80\%$  sehinga

tahun 2013 biaya operasional perlu dikurangi. Tahun 2014 BOPO sebesar 103,9% yang berarti  $103,9\% > 80\%$  sehingga biaya operasionalnya perlu dikurangi. Dan tahun 2015 sebesar 97,6% yang berarti  $97,6\% > 80\%$  sehingga biaya operasionalnya perlu dikurangi

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui pada tahun 2011-2015 untuk BOPO kurang sehat BOPO diatas 94% perlu dikurangi

Gambar 4.5 Bentuk trend aspek rentabilitas BOPO



Pada gambar 4.5 bentuk trend rasio BOPO menunjukkan tahun 2011 sampai 2015 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 sampai 2014 mengalami kenaikan sedikit tetapi standar dari BOPO sendiri dengan kriteria baik yaitu kurang dari 94%. Jika lebih dari itu maka tidak baik. Tahun 2011 sampai 2015 BOPO pada koperasi RAMA lebih dari 94% sesuai dengan kriteria penilaian koperasi pada tabel 3.1 pada halaman 36 yang tergolong pada peringkat 5 yaitu tidak sehat

#### c. Hasil Skor

Dari perhitungan diatas kemudian diberikan penilaian sesuai dengan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor ; KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan badan usaha milik negara dari sisi keuangannya. ( daftar penilaian ada pada tabel 3.1 halaman 36 dan tabel 3.2 halaman 37). Diperoleh hasil rekapitulasi dari tahun 2011-2015 seperti pada tabel 4.7 sebagai berikut:



### C. PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan dan hasil penelitian diatas maka dapat dideskripsikan bahwa perhitungan kesehatan koperasi dengan menggunakan 3 aspek yaitu likuiditas ditinjau dari Rasio lancar dan FDR ( financing to deposite), permodalan ditinjau dari ROE ( retrun on equity), rentabilitas ditinjau dari dari ROA (retrun on asset) dan BOPO ( biaya operasional) serta penilaian kesehatan BMT RAMA dan hasil dapat dilihat melalui garis trend. Berikut ini penjelasan dan hasil penelitian:

1. Aspek likuiditas ditinjau dari rasio lancar. Rasio lancar pada hasil penelitian ini menunjukkan pada tahun 2011 sebesar 105,4%, tahun 2012 mencapai 105,7% pada tahun 2012 sampai tahun 2014 mengalami sedikit peningkatan hal tersebut dikarenakan hutang jangka pendek berkurang atau mengalami penurunan. Rata-rata pada rasio lancar koperasi Rama Salatiga yaitu 128% berada kurang dari 150% sehingga dapat dikatakan bahwa koperasi RAMA dalam keadaan tidak likuid atau koperasi tidak dapat menjamin semua hutang jangka pendeknya dengan aset lancar yang ada dengan kata lain koperasi tidak mampu melunasi kewajiban-kewajibannya yang segera jatuh tempo. Dan dilihat dari garis trend sendiri cenderung fluktuasi naik turun. Menurut Brighdam, dick (2001) likuiditas adalah kemampuan koperasi untuk melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.
2. Aspek likuiditas ditinjau dari dari FDR pada hasil penelitian menunjukkan tahun 2011 mencapai 105,4% tahun 2012 sebesar 80,16%. Tahun 2013 sebesar 63,26% tahun 2014 sebesar 95,67 dan tahun 2015 sebesar 94,75%. Pada tahun 2012 dan tahun 2013 terjadi penurunan yaitu 80,16% dan 63,26% ini menunjukkan bahwa koperasi tersebut dalam menyalurkan dana sebesar 63,26% beda dengan tahun

2011 lebih dari 100% karena pada tahun 2011 total pembiayaan yang disalurkan lebih banyak dari dana pihak ketiga. Dilihat dari garis trend tersebut mengalami fluktuasi. Rata-rata pada pada financing to deposite ratio sendiri yaitu sebesar 87,84% sesuai standar FDR 80% sampai 110% maka dalam keadaan cukup sehat.

3. Aspek permodalan yang ditinjau dari ROE (retrun on equity) pada hasil penelitian ini pada tahun 2011 sebesar 31,7% tahun 2012 sebesar 7,65% tahun 2013 sebesar 7,19% tahun 2014 sebesar 6,77% dan tahun 2015 3% dari hasil perhitungan tersebut tahun 2011-2015 mengalami penurunan dari tahun ketahun hal ini disebabkan karena kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan menurun dari tahun ketahun. Penurunan ini disebabkan karena tingginya biaya-biaya operasi .membuat laba yang dicapai tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan. Dari perhitungan ROE menghasilkan rata rata 11,18% dilihat dari analisis trend dari tahun ketahun mengalami fluktuasi.
4. Aspek rentabilitas yang ditinjau dari ROA ( retrun on asset) pada penelitian ini. Pada tahun 2011 sebesar 1,8% tahun 2012 sebesar 1,2% tahun 2013 sebesar 1,4% tahun 2014 sebesar 1,13% dan tahun 2015 sebesar 0, 5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan aset koperasi belum efisien dan rendahnya tingkat laba yang dihasilkan oleh keseluruhan penggunaan aset. Rendahnya tingkat laba atau sisa hasil usahanya ini disebabkan kurang optimalnya dalam tingkat kinerja dalam koperasi. Rata-rata dalam rasio ROA ini sebesar 2,03%. Dilihat dari analisis trend tahun 2011 sampai 2015 mengalami penurunan .
5. Aspek Rentabilitas ditinjau dari BOPO (biaya operasional) pada penelitian ini menunjukkan sehingga pada BOPO secara keseluruhan dari tahun 2011 sebesar

103% tahun 2012 sebesar 96,35 tahun 2013 sebesar 99,68% tahun 2014 sebesar 103,9% dan tahun 2015 sebesar 97,60% pada hal ini BOPO keseluruhan lebih dari 90% yang artinya tidak efisien dalam operasinya.

6. Hasil skor pada rekapitulasi tahun 2011 ialah 15 sesuai dengan keputusan menteri badan usaha milik negara yang artinya tidak sehat karena pada rasio BOPO memiliki skor terendah disebabkan pada tahun 2011 BOPO sebesar 103% dan mendapat skor 2 sesuai dengan standar BOPO ialah 80% maka perlu dikurangi biaya operasionalnya. Tahun 2012 total skor ialah 14 yang artinya tidak sehat karena pada rasio ALR, ROA dan BOPO memiliki skor terendah disebabkan karena jumlah asset lebih besar dari sisa hasil usaha pada rasio ROA sedangkan pada rasio BOPO perlu dikurangi biaya operasionalnya. Tahun 2013 total skor ialah 14 yang artinya tidak sehat karena BOPO pada tahun 2013 sebesar 99,68% dan mendapat skor 1 sesuai dengan standar BOPO ialah 80% maka perlu dikurangi biaya operasionalnya. Tahun 2014 total skor 15 yang artinya tidak sehat dikarenakan BOPO memiliki skor terendah yaitu 1 maka perlu dikurangi biaya operasionalnya. Dan tahun 2015 total skor 16 yang artinya tidak sehat skor terendah yaitu rasio ROA dan BOPO masing-masing memiliki skor 2 disebabkan jumlah asset dan biaya operasionalnya terlalu tinggi

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dengan judul “ Analisis Rasio Keuangan dan Analisis Trend untuk Memperhitungkan Kesehatan Koperasi Rama Kota Salatiga” hasil analisis rasio keuangan yang ditinjau dari aspek permodalan, likuiditas dan rentabilitas

1. Aspek likuiditas ditinjau dari rasio lancar tahun 2011 sebesar 105,4%, 2012 sebesar 105,4% tahun 2013 sebesar 126,6% tahun 2014 sebesar 158,5% dan tahun 2015 sebesar 146,1%. Rata-rata pada rasio lancar yaitu 128,4% sesuai dengan standar rasio lancar yaitu 150% maka tergolong tidak sehat. Sedangkan aspek likuiditas yang ditinjau dari FDR tahun 2011 sebesar 105,4%. 2012 sebesar 80,16% 2013 sebesar 63,26% 2014 sebesar 95,67% dan tahun 2015 sebesar 94,75%. Rata-rata FDR 88% sesuai dengan standar rasio FDR yaitu 80% maka cukup sehat
2. Aspek permodalan ditinjau dari rasio ROE tahun 2011 sebesar 32% tahun 2012 sebesar 7,65% tahun 2013 sebesar 7,19% tahun 2014 sebesar 6,77% dan tahun 2015 sebesar 3%. Rata-rata pada rasio ini ialah 11,18% sesuai dengan standar ROE 15% yang artinya tergolong kurang sehat.
3. Aspek rentabilitas yang ditinjau dari rasio ROA tahun 2011 sebesar 1,8% 2012 sebesar 1,2 % 2013 1,04% tahun 2014 1,13% dan tahun 2015 sebesar 0,5% . Rata-rata rasio ROA ialah 2,03 sesuai dengan standar ROA yaitu 15% yang artinya tidak sehat sedangkan pada rasio BOPO tahun 2011 sebesar 103,0%, tahun 2012 96,35% tahun

2013 99,68% tahun 2014 103,9% dan tahun 2015 97,6%. Rata-rata pada rasio BOPO yaitu 100,12% Sesuai dengan standar BOPO ialah 94% maka tergolong tidak sehat

4. Hasil skor tiap tahun yaitu pada tahun 2011 total skor pada rasio ALR,FDR,ROE,ROA dan BOPO yaitu 15 yang artinya tidak sehat karena sesuai dengan peraturan koperasi yaitu  $20 < x < 40$ . Tahun 2012 total skor pada rasio ALR,FDR,ROE,ROA dan BOPO yaitu 14 yang artinya tidak sehat karena sesuai dengan peraturan koperasi yaitu  $20 < x < 40$ . Tahun 2013 total skor pada rasio ALR,FDR,ROE,ROA dan BOPO yaitu 14 yang artinya tidak sehat karena sesuai dengan peraturan koperasi yaitu  $20 < x < 40$ . Tahun 2014 total skor pada rasio ALR,FDR,ROE,ROA dan BOPO yaitu 15 yang artinya tidak sehat karena sesuai dengan peraturan koperasi yaitu  $20 < x < 40$ . Dan tahun 2015 total skor pada rasio ALR,FDR,ROE,ROA dan BOPO yaitu 16 yang artinya tidak sehat karena sesuai dengan peraturan koperasi yaitu  $20 < x < 40$ .

## B. Saran

Hasil kesimpulan terhadap penilaian koperasi RAMA dengan menggunakan aspek likuiditas,permodalan dan rentabilitas maka dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran kepada koperasi RAMA terutama berkaitan dengan kesehatan koperasi RAMA , sebagai berikut :

1. Dari Aspek likuiditas yaitu FDR perlu ditingkatkan lagi dalam mentyalurkan pembiayaan
2. Dari aspek permodalan yaitu ROE pada koperasi rama perlu ditingkatkan dengan menambah sisa hasil usaha pada koperasi rama
3. Dari aspek rentabilitas yaitu BOPO perlu dievaluasi lebih lanjut dengan mengurangi biaya operasionalnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji, Widiyanti, Ninik., 2007 , *Dinamika Koperasi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Baridwan, Zaki,2004,*Inermediate Accounting*,Edisi 6-7. Yogyakarta ,BPFE
- Brigham dan Houston,2001. *Manajemen Keuangan Buku II* Jakarta Erlangga
- Departemen Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Badan Pelitian dan Pengembangan Koperasi dan Pengusaha Kecil,1966. *Statistik koperasi dan Usaha Kecil*, Jakarta
- Departemen Koperasi. 2002. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor17 Tahun 2012Tentang Perkoperasian.* , Jakarta
- Fahmi, Irham (2011). *Analisis Laporan Keuangan* . Lampulo: ALFABETA
- Firdaus, 2009. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Koperasi as-sakinah* . jurnal skripsi
- Ikatan Akuntan Indonesia.2004. *Standar Akutansi Keuangan (SAK)*, Jakarta Salemba Empat
- Indrianto,dkk. *Metode penelitian Bisnis Untuk Akuntansi danManjemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta
- Kasmir . 2002. *Analisis laporan keuangan*. Rajagrafindo Persada : Jakarta
- Munawir, 1995, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi keempat cetakan kelima, Liberty Jogja,Yogyakarta
- Nining . 2010. *Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam di kota kediri*.jurnal skripsi
- Riyanto, Bambang,2008. *Dasar- dasar Pembelajaran Perusahaan*,BPFE,Yogyakarta
- Rudianto.2010 *Akuantansi Koperasi Edisi 2*, Jakarta Erlangga
- Sudarsono dan Edilius, 2004, *Manajemen Koperasi Indonesia* , Rineka Cipta, Jakarta .
- Undang-undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1992 *tentang pengkoperasian*

## **LAMPIRAN - LAMPIRAN**